



9246



Transformasi Keuangan Digital:

Strategi Membangun
Ekosistem dan Mendorong Inklusi
Keuangan yang Berkelanjutan

**Prof. Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M., CFP[®], QWP[®], CRP[®], AEPP[®], CIQnR., CIQaR.
Fransisca Desiana Pranatasari, S.E., M.M., CDMP.**

Transformasi Keuangan Digital: Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan

Penulis : Prof. Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M., CFP®, QWP®, CRP®, AEPP®, CIQaR,
Fransisca Deslana Pranatasari, S.E., M.M., CDMP.
Desain Cover : Ali Hasan Zein
Sumber : Panuwatccn
Tata Letak : T. Yuliyanti
Proofreader : Mira Muarifah

Ukuran:
xii, 114 hlm., Uk.: 15.5x23 cm

ISBN:
978-634-01-0099-0

Cetakan Pertama:
Februari 2025

Hak Cipta 2025 pada Penulis
Copyright © 2025 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl. Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581
Telp./Faks : (0274) 4533427
Website : www.penerbitdeepublish.com
www.deepublishstore.com
E-mail : cs@deepublish.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB 1 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DALAM BERINVESTASI	1
A. Konsep Dasar Ekonomi dan Pasar Keuangan	2
B. Pemahaman Dasar tentang Investasi (Saham, Obligasi, Reksa Dana)	3
C. Manajemen Risiko	6
D. Teori Perilaku Terencana	10
E. Peran Literasi Keuangan dalam Keputusan Investasi	12
F. Faktor-Faktor Penentu Keputusan Investasi Saham	14
G. Pengetahuan dan Pengalaman Manajemen Investasi	15
H. Keputusan Investasi dalam Konteks Perbedaan Generasi	17
I. Hubungan SDG's dengan Literasi Keuangan	18
J. Ringkasan.....	20
K. Aktivitas	21
Rubrik Penilaian	22
Daftar Rujukan.....	23
Glosarium.....	25

E. Aktivitas	37
Rubrik Penilaian.....	40
Daftar Rujukan	41
Glosarium	43
BAB 3 ADOPTI TEKNOLOGI Mendukung	
LITERASI KEUANGAN DALAM	
EFEKTIVITAS ORGANISASI.....	44
A. Teknologi Terkini yang Dapat Mendukung	
Literasi Keuangan	45
B. Adopsi Teknologi Mendukung Literasi	
Keuangan.....	49
C. Implikasi Tantangan Era Digital yang	
Bertanggung Jawab.....	51
D. Ringkasan	52
E. Aktivitas	53
Rubrik Penilaian.....	56
Daftar Rujukan	57
Glosarium	58
BAB 4 ORGANIZATIONAL SUPPORT DIPERLUKAN	
DALAM LITERASI KEUANGAN BERBASIS	
<i>FINTECH</i>.....	59
A. Mengapa Dukungan Organisasi Penting?	60
B. Jenis Organisasi yang Dapat Berperan.....	62
C. Tantangan yang Dihadapi dalam	
Implementasi	63

KEUANGAN	72
A. Perencanaan Strategis (<i>Strategic Planning</i>).....	73
B. Peran Strategis (<i>Strategic Role</i>).....	76
C. Manuver Strategis (<i>Strategic Maneuver</i>)	77
D. Ringkasan.....	78
E. Aktivitas	79
Rubrik Penilaian	82
Daftar Rujukan.....	83
Glosarium.....	86
BAB 6 IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN	
PADA PERUSAHAAN BERBASIS <i>FINTECH</i>.....	87
A. Implementasi Literasi Keuangan Digital.....	88
B. Implementasi Strategi Berbasis Sumber Daya	90
C. Implementasi Literasi Keuangan pada Perusahaan Berbasis <i>Fintech</i> bagi UMKM.....	91
D. Ringkasan.....	92
E. Aktivitas	93
Rubrik Penilaian	95
Daftar Rujukan.....	96
Glosarium.....	97
BAB 7 MENUMBUHKAN KETANGGUHAN SEBAGAI	
ENTREPRENEUR DI TENGAH ERA DIGITAL	98
A. <i>Key Success Factors 1: People, Process,</i> <i>Technology</i>	99

F. Aktivitas	105
Rubrik Penilaian.....	107
Daftar Rujukan	108
Glosarium	110
PROFIL PENULIS.....	111

**Transformasi Keuangan Digital:
Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong
Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan**

deepublish / publisher

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Transformasi Keuangan Digital:

Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan

Prof. Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M., CFP®, QWP®, CRP®,
AEPP®, CIQnR., CIQaR.
Fransisca Desiana Pranatasari, S.E., M.M., CDMP.

Transformasi Keuangan Digital: Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan

Penulis : Prof. Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M., CFP®, QWP®, CRP®, AEPP®, CIQnR., CIQaR.
Fransisca Desiana Pranatasari, S.E., M.M., CDMP.

Desain Cover : Nama

Sumber : Link

Tata Letak : T. Yuliyanti

Proofreader : Mira Muarifah

Ukuran:
Jml. hal judul, 114 hlm., Uk.: 15.5x23 cm

ISBN:
No. ISBN

Cetakan Pertama:
Bulan 2024

Hak Cipta 2024 pada Penulis
Copyright © 2024 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl. Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581
Telp./Faks : (0274) 4533427
Website : www.penerbitdeepublish.com
www.deepublishstore.com
E-mail : cs@deepublish.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR PENERBIT

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku ***Transformasi Keuangan Digital: Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan*** dapat terwujud dan hadir di tengah-tengah masyarakat. Sebagai penerbit yang berkomitmen untuk mencerdaskan, membahagiakan, dan memuliakan umat manusia, kami merasa terhormat dapat berkontribusi dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan melalui penerbitan karya ini.

Buku ini terdiri dari beberapa bab, antara lain: Pentingnya Literasi Keuangan dalam Berinvestasi, Literasi Keuangan (Peran Regulasi dan Kolaborasi), Adopsi Teknologi Mendukung Literasi Keuangan dalam Efektivitas Organisasi, *Organizational Support* Diperlukan dalam Literasi Keuangan Berbasis *Fintech*, Strategi pada Perusahaan Berbasis *Fintech* Mempengaruhi Kinerja Keuangan, Implementasi Literasi Keuangan pada Perusahaan Berbasis *Fintech*, dan Menumbuhkan Ketangguhan sebagai *Entrepreneur* di Tengah Era Digital.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Kami berharap karya ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan keilmuan di Indonesia. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang berharga, tetapi juga menginspirasi pembacanya untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Hormat Kami,
Penerbit Deepublish

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul ***Transformasi Keuangan Digital: Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan*** ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai respons terhadap dinamika perubahan di sektor keuangan yang kian terintegrasi dengan teknologi digital. Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, dan berkelanjutan.

Melalui buku ini, kami berupaya memberikan pandangan yang komprehensif mengenai cara membangun ekosistem keuangan digital yang kokoh dan mampu mendorong inklusi keuangan, khususnya di wilayah dengan akses keuangan yang masih terbatas. Pembahasan meliputi kerangka strategis, inovasi teknologi, regulasi, serta pendekatan berkelanjutan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, dan intelektual dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik sebagai referensi akademik maupun panduan praktis dalam menghadapi tantangan transformasi keuangan digital. Akhir kata, semoga buku ini menjadi salah satu kontribusi dalam mendukung kemajuan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Salam Hormat,
Surabaya, 26 November 2024

Prof. Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M.,
CFP®, QWP®, CRP®, AEPP®, CIQnR., CIQaR.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB 1 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DALAM BERINVESTASI	1
A. Konsep Dasar Ekonomi dan Pasar Keuangan	2
B. Pemahaman Dasar tentang Investasi (Saham, Obligasi, Reksa Dana).....	3
C. Manajemen Risiko	5
D. Teori Perilaku Terencana	10
E. Peran Literasi Keuangan dalam Keputusan Investasi	12
F. Faktor-Faktor Penentu Keputusan Investasi Saham	14
G. Pengetahuan dan Pengalaman Manajemen Investasi	15
H. Keputusan Investasi dalam Konteks Perbedaan Generasi.....	16
I. Hubungan SDG's dengan Literasi Keuangan	17
J. Ringkasan.....	19
K. Aktivitas	20
Rubrik Penilaian	21
Daftar Rujukan.....	22
Glosarium.....	24

BAB 2 LITERASI KEUANGAN: PERAN REGULASI DAN KOLABORASI	26
A. Regulasi	27
B. Kolaborasi	30
C. Literasi Keuangan	31
D. Ringkasan	36
E. Aktivitas	36
Rubrik Penilaian.....	39
Daftar Rujukan	40
Glosarium	42
BAB 3 ADOPSI TEKNOLOGI Mendukung LITERASI KEUANGAN DALAM EFEKTIVITAS ORGANISASI.....	43
A. Teknologi Terkini yang Dapat Mendukung Literasi Keuangan	44
B. Adopsi Teknologi Mendukung Literasi Keuangan.....	48
C. Implikasi Tantangan Era Digital yang Bertanggung Jawab.....	50
D. Ringkasan	51
E. Aktivitas	52
Rubrik Penilaian.....	55
Daftar Rujukan	56
Glosarium	57
BAB 4 ORGANIZATIONAL SUPPORT DIPERLUKAN DALAM LITERASI KEUANGAN BERBASIS FINTECH.....	58
A. Mengapa Dukungan Organisasi Penting?	59
B. Jenis Organisasi yang Dapat Berperan.....	61
C. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi.....	62
D. Rekomendasi Strategi dan Solusi	63
E. Ringkasan	64
F. Aktivitas	64

Rubrik Penilaian	67
Daftar Rujukan	68
Glosarium	70
BAB 5 STRATEGI PADA PERUSAHAAN BERBASIS FINTECH MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN	71
A. Perencanaan Strategis (<i>Strategic Planning</i>)	72
B. Peran Strategis (<i>Strategic Role</i>)	75
C. Manuver Strategis (<i>Strategic Maneuver</i>)	76
D. Ringkasan	77
E. Aktivitas	78
Rubrik Penilaian	81
Daftar Rujukan	82
Glosarium	85
BAB 6 IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BERBASIS FINTECH	86
A. Implementasi Literasi Keuangan Digital	87
B. Implementasi Strategi Berbasis Sumber Daya	89
C. Implementasi Literasi Keuangan pada Perusahaan Berbasis <i>Fintech</i> bagi UMKM	90
D. Ringkasan	91
E. Aktivitas	92
Rubrik Penilaian	94
Daftar Rujukan	95
Glosarium	96
BAB 7 MENUMBUHKAN KETANGGUHAN SEBAGAI ENTREPRENEUR DI TENGAH ERA DIGITAL	97
A. <i>Key Success Factors 1: People, Process, Technology</i>	98
B. <i>Key Success Factors 2: Innovative Management Tools and Trend</i>	99

C. <i>Key Success Factors 3: Customer Focus (Keep-Fine-Win) dan (Connect-Organize-Analytics)</i>	101
D. <i>Key Success Factors 4: Thought Leadership, Soft Skills, Collaboration Management</i>	102
E. Ringkasan	103
F. Aktivitas	104
Rubrik Penilaian.....	106
Daftar Rujukan	107
Glosarium	109
PROFIL PENULIS	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Sejarah Pasar Modal Indonesia.....	4
Gambar 1.2.	Profil risiko seseorang dalam berinvestasi	7
Gambar 1.3.	Pemilihan alternatif investasi.....	7
Gambar 1.4.	Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 oleh OJK	12
Gambar 2.1.	Kerangka ASEAN Economic Community (AEC)	29
Gambar 2.2.	Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025.....	32
Gambar 2.3	Kerangka Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021-2025	34
Gambar 2.4	<i>Roadmap</i> Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021-2025	35
Gambar 3.1.	Data, Informasi dan Pengetahuan.....	46
Gambar 6.1.	Literasi Keuangan Digital Menurut OJK	88
Gambar 6.2.	Alat Analisis SWOT dan PESTEL.....	88
Gambar 6.3.	Ilustrasi Tinjauan Terkait Literasi Keuangan ke UMKM	92

deepublish / Publisher

BAB 1

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DALAM BERINVESTASI

Bab ini akan membahas pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep keuangan sehingga setiap individu dapat membuat keputusan investasi yang bijak. Pengetahuan literasi keuangan ini sangat penting untuk menghindari risiko. Peserta didik akan diajak untuk mempelajari beberapa hal berikut ini:

1. Konsep dasar ekonomi dan pasar keuangan.
2. Pemahaman dasar tentang investasi (saham, obligasi, reksa dana).
3. Manajemen risiko
4. Teori Perilaku Terencana
5. Peran literasi keuangan dalam Keputusan investasi
6. Faktor-Faktor Penentu Keputusan Investasi Saham
7. Pengetahuan dan Pengalaman manajemen investasi;
8. Keputusan investasi dalam konteks perbedaan generasi
9. Hubungan SDG's dengan Literasi keuangan

Dengan mengetahui pentingnya literasi keuangan, maka akan semakin menunjang keberhasilan transformasi keuangan digital. Ketika seseorang memahami sungguh konsep-konsep dalam literasi keuangan harapannya akan membangun ekosistem dan mendorong inklusi keuangan yang berkelanjutan.

Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dinamika dan tantangan dalam konteks ekonomi. Dengan literasi

keuangan yang baik, investor dapat mengoptimalkan keuntungan, menjaga stabilitas finansial, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang secara lebih efektif. Lebih lanjut bahwa perbedaan generasi juga mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi.

A. Konsep Dasar Ekonomi dan Pasar Keuangan

Investasi menjadi salah satu cara yang penting untuk menciptakan suatu stabilitas ekonomi pribadi dan masyarakat secara jangka panjang. **Investasi** itu sendiri **merupakan** komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain dengan tujuan memperoleh sejumlah manfaat di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Investasi dapat dikatakan juga suatu komitmen untuk menunda konsumsi saat ini yang kemudian digunakan untuk produksi yang efisien (Hartono, 2003). Tentu melakukan investasi perlu dibarengi dengan literasi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan dalam berinvestasi dapat membantu kita dalam menghindari risiko.

*“Never depend on single income, make investment to create second source”
Warren Buffet*

Konsep dasar ekonomi dan pasar keuangan meliputi pemahaman tentang bagaimana sumber daya, barang, dan jasa yang dialokasikan dalam suatu sistem ekonomi, serta bagaimana pasar keuangan berfungsi dalam mendukung kegiatan ekonomi tersebut. Pasar keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan dana melalui pasar keuangan memungkinkan perusahaan dan individu berinvestasi dalam proyek-proyek produktif, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Pasar keuangan juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan, seperti yang terlihat dari peran suku bunga, inflasi, dan nilai tukar dalam kebijakan ekonomi.

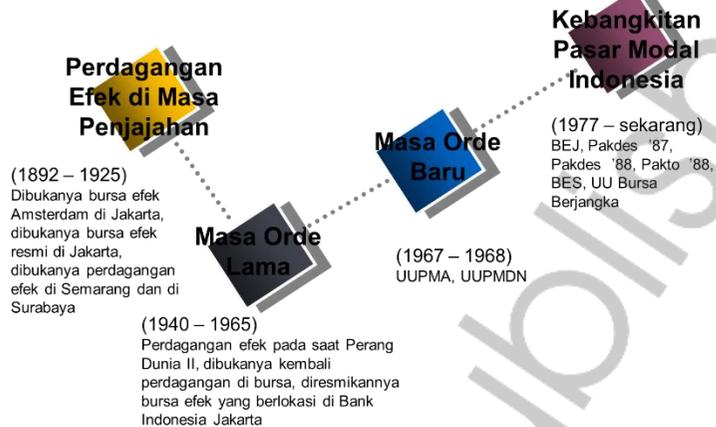
Fungsi pasar keuangan yaitu menyediakan platform bagi investor untuk memperdagangkan sekuritas dan aset lainnya serta mendukung perusahaan dalam memperoleh modal. Jenis-jenis Pasar Keuangan:

- **Pasar Saham:** tempat diperjualbelikannya saham perusahaan.
- **Pasar Obligasi:** tempat diperjualbelikannya obligasi yang mencerminkan utang jangka panjang.
- **Pasar Uang:** untuk transaksi jangka pendek seperti sertifikat deposito atau surat utang jangka pendek.
- **Pasar Valuta Asing (Forex):** tempat pertukaran mata uang antar negara.
- **Pasar Derivatif:** menyediakan instrumen keuangan yang nilainya berasal dari aset dasar, seperti saham atau komoditas.

Setiap investasi memiliki tingkat risiko tertentu, di mana semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pula potensi pengembaliannya (*high risk, high return*). Untuk menjaga stabilitas dan integritas pasar, perlu ada regulasi pasar keuangan. Konsep-konsep ini sangat penting dalam memahami cara kerja ekonomi dan pasar keuangan, yang saling berkaitan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tingkat kesejahteraan, dan stabilitas keuangan suatu negara.

B. Pemahaman Dasar tentang Investasi (Saham, Obligasi, Reksa Dana)

Pasar keuangan dan pasar modal adalah konsep yang saling berkaitan namun tidak seluruhnya sama. **Pasar modal** adalah bagian dari pasar keuangan yang khusus memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang, biasanya lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. **Tujuan utama pasar modal** adalah membantu perusahaan atau pemerintah untuk memperoleh modal dalam jangka panjang guna membiayai proyek atau ekspansi.

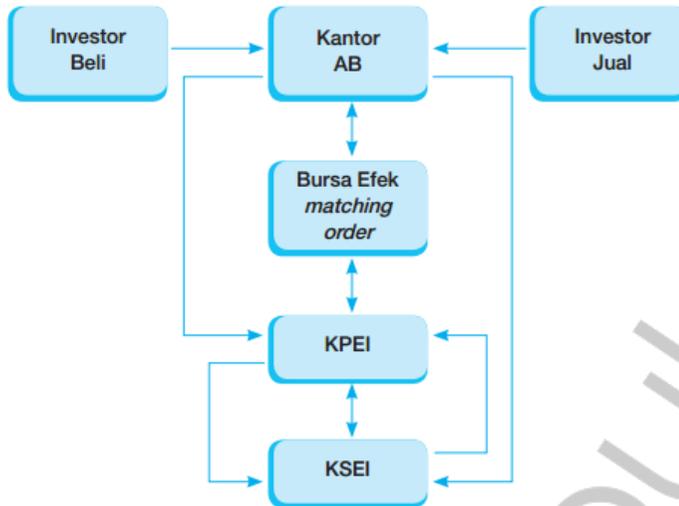


Gambar 1.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia
(sumber: data diolah penulis, 2024)

Berikut ini instrumen pasar modal:

1. **Saham (stock)** adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder/stockholder*). Saham dibagi menjadi dua yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham Preferen yaitu jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Saham Biasa yaitu jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan.
2. **Obligasi (bonds)** adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat.
3. **Waran** adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.
4. **Bukti right** adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama.
5. **Derivatif**, indeks saham dan indeks obligasi

Mekanisme Perdagangan dan Penyelesaian Efek dengan Sistem *Scrippless Trading*:



Catatan:

KPEI (Kliring Penjaminan Efek Indonesia);
KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Reksadana adalah wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan kembali ke dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

C. Manajemen Risiko

Ketika membicarakan tentang investasi, kita juga tetap perlu membicarakan tentang risiko yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Karena segala sesuatu yang kita putuskan pasti memiliki risiko tersendiri. Investasi dan risiko bagai dua sisi mata uang logam, artinya kombinasi tersebut tak dapat dipisahkan.

Risiko adalah suatu ketidakpastian yang menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian (*loss*) yang tidak diinginkan. Ada satu filosofi yang sering disebutkan yaitu “*High Risk, High Return*”? Filosofi ini meyakini bahwa semakin tinggi *return* yang kamu harapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung nanti. Dalam konteks investasi, mengabaikan risiko merupakan hal yang

berbahaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan toleransi mereka terhadap risiko. Hal ini berguna untuk dapat memilih instrumen investasi yang cocok (profil risiko). OJK mendefinisikan bahwa secara umum, terdapat 3 profil risiko seseorang dalam berinvestasi, yaitu:

1. Konservatif

Profil konservatif ini cocok untuk seseorang yang menghindari risiko tinggi. Mereka yang memilih profil ini lebih cenderung memilih jalan paling “aman”, yaitu memiliki nilai kenaikan yang cenderung stabil, tidak fluktuatif, namun terjamin. Instrumen yang cocok di antaranya adalah: reksa dana pendapatan tetap, reksa dana pasar uang, deposito, surat utang negara.

2. Moderat

Profil moderat ini cocok untuk seseorang yang masih dapat menoleransi sebagian risiko penurunan nilai investasi. Investor tipe ini ingin aman, tapi pada saat yang sama juga tidak ingin mendapatkan terlalu sedikit keuntungan. Maka biasanya orang moderat masih bisa menerima penurunan nilai investasi hingga tingkat tertentu, karena *cost* yang timbul dari kerugian yang mungkin terjadi, bernilai lebih tinggi dari profil konservatif namun masih cenderung aman. Begitu juga dengan *return* yang mungkin diperoleh. Instrumen yang cocok di antaranya adalah: reksa dana campuran dan saham-saham *bluechip* (LQ 45).

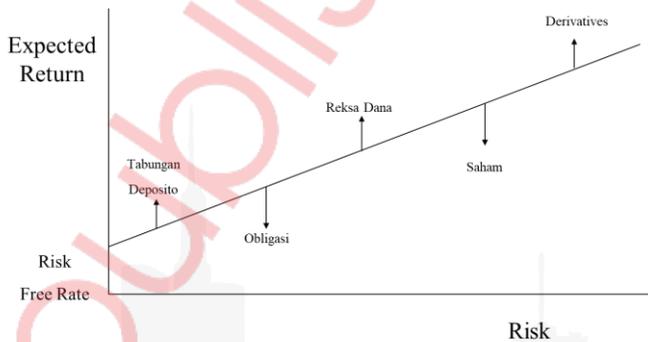
3. Agresif

Profil agresif ini cocok untuk seseorang yang *risk taker* dan tidak takut mengambil risiko tinggi. Mereka dengan profil agresif ini cukup optimis akan berhasil mendapatkan keuntungan tinggi pula. Profil risiko ini cocok untuk mengejar peningkatan nilai investasi dalam jangka panjang. Orang dengan profil risiko ini dapat menoleransi penurunan nilai investasi dalam jumlah besar. Contoh instrumen investasi untuk profil

agresif: saham, *fintech peer to peer lending* dan reksa dana saham.



Gambar 1.2. Profil risiko seseorang dalam berinvestasi
Sumber: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>, 2024



Gambar 1.3. Pemilihan alternatif investasi
(Sumber: data diolah penulis, 2024)

Risiko bukan untuk dihindari sama sekali namun dapat diminimalisir dengan melakukan diversifikasi produk investasi yang hendak dipilih. Diversifikasi produk merupakan kegiatan di mana kita membagi seluruh harta kekayaan pada beberapa instrumen investasi. Dengan diversifikasi kita dapat meminimalisir risiko kerugian tanpa mengurangi kesempatan dalam mendapatkan *return*.

"The biggest risk is not taking any risk"
Mark Zuckerberg

Ilustrasi diversifikasi produk investasi:

- ➔ Misalnya, kita punya sejumlah uang Rp25 juta, lalu kita ingin menginvestasikan uang tersebut ke instrumen saham suatu perusahaan yang sedang maju, dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi dalam waktu beberapa tahun.
- ➔ Saham termasuk dalam kategori risiko tinggi (agresif). Ketika kita khawatir akan terjadi kerugian tinggi pada saham, maka sebaiknya kita tidak meletakkan seluruh uang tersebut pada instrumen saham.
- ➔ Keputusan yang kemudian direkomendasikan dalam kasus ini adalah menaruh uang yang dimiliki ke dalam 3 instrumen dengan tipe profil yang berbeda dengan besaran masing-masing dibebaskan sesuai dengan keputusan investor. Misalnya saja, untuk instrumen saham (agresif), yaitu sebesar Rp5 juta. Sisanya, Rp5 juta diinvestasikan di reksa dana campuran yang memiliki risiko sedang (moderat) dan Rp15 juta lagi kamu bekukan dalam bentuk deposito dengan risiko yang sangat rendah (konservatif).
- ➔ Dengan pembagian profil tersebut, maka posisi kita sebagai investor lebih terprediksikan karena jika sesuatu yang buruk terjadi pada salah satu instrumen investasi, seluruh nilai uang kita tidak akan hilang 100%.

Dalam konteks manajemen risiko, dikenal dengan istilah CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) yang mendefinisikan hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan pada kondisi ekuilibrium.

Rumus CAPM:

$$k_i = k_{rf} + (k_m - k_{rf}) \cdot b_i$$

(untuk saham individu)

$$k_p = k_{rf} + (k_m - k_{rf}) \cdot b_p$$

Model ini mampu menggambarkan hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan. CAPM ini bermanfaat untuk mengevaluasi rencana keuntungan dengan membandingkan *expected rate of return* (keuntungan yang diharapkan) dengan *required rate of return* (keuntungan yang disyaratkan). Cara menganalisisnya yaitu apabila tingkat keuntungan yang disyaratkan (*required rate of return*) lebih besar dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected rate of return*), maka saham tersebut sebaiknya ditolak.

Contoh soal:

Jika diketahui *expected rate of return* (keuntungan yang diharapkan) sebesar 22 %. Saham ini memiliki beta 1,5; dan tingkat keuntungan portofolio pasar (IHSG) 20% serta tingkat keuntungan bebas risiko 10%. Untuk mengambil keputusan membeli saham atau tidak, maka harus menghitung tingkat keuntungan yang disyaratkan. Berapa tingkat keuntungan yang disyaratkan?

Jawaban:

Tingkat Keuntungan yang disyaratkan:

$$\begin{aligned} K_i &= k_{rf} + (k_m - k_{rf}) \cdot B_i \\ &= 10\% + (20\% - 10\%) \cdot 1,5 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Keuntungan yang disyaratkan (*required rate of return*) 25% lebih besar dari keuntungan yang diharapkan (*expected rate of return*) 22%, maka saham tersebut **ditolak** untuk dibeli.

D. Teori Perilaku Terencana

Keputusan seorang investor dalam memilih investasi yang hendak dilakukannya dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991; Steinmetz *et al.*, 2011). Keputusan investor yang baik dibarengi dengan literasi keuangan yang baik pula. Dengan literasi keuangan yang baik, maka seseorang akan memperkuat **teori perilaku terencana** yang terdiri dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) sehingga akhirnya dapat meningkatkan niat seseorang untuk berinvestasi secara bijak dan tepat. Dapat dikatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan bentuk pengembangan dari Teori Aksi Reaksi yang diadopsi secara luas dalam berbagai konsep yang dimaksudkan untuk mempelajari intensi, keputusan, dan perilaku aktual (Ajzen, 1991).

Ilmu yang kemudian mempelajari teori ini lebih banyak didiskusikan di bidang keperilakuan. Mengapa demikian? Karena dalam konteks TPB ini, seseorang dianggap memiliki intensi tertentu untuk bertindak, sehingga nantinya akan menimbulkan perilaku tertentu yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Konsep teori TPB ini sangat cocok untuk dijadikan landasan teori utama dalam pengambilan keputusan investasi penelitian faktor bagi para investor di Indonesia.

Berikut ini penjelasan yang disampaikan dalam penelitian Ajzen, (1991) dan Sobaih dan Elshaer (2023) menjelaskan bahwa tiga faktor utama niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam konsep TPB adalah:

1. Sikap (*attitude*)

Sikap mengacu pada penilaian positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tersebut. Literasi keuangan memengaruhi sikap seseorang terhadap investasi. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap positif karena memahami potensi keuntungan dan risiko yang realistis.

2. Norma Subjektif (*subjective norms*)

Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan dari orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Pengetahuan keuangan akan membantu individu dalam mengevaluasi pengaruh lingkungan atau tekanan sosial. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat memvaliditasi informasi yang diterima dari keluarga, teman, atau media, sehingga keputusan investasinya bijaksana.

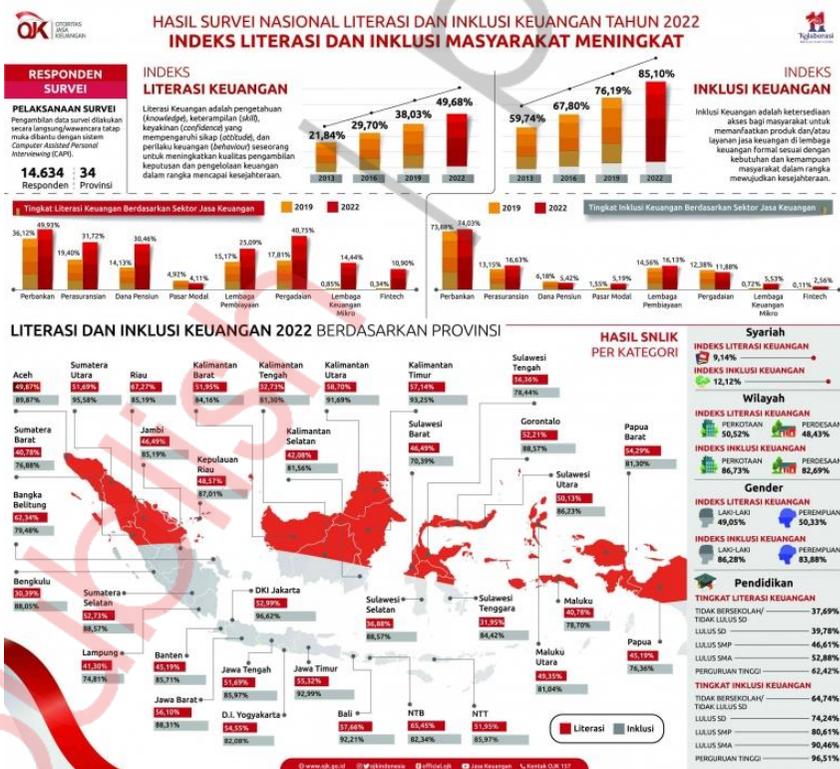
3. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*)

Perceived behavioral control ini merujuk pada suatu persepsi akan dirinya bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Literasi keuangan dipercaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam kemampuan membuat keputusan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang investasi, individu merasa lebih yakin untuk melakukan investasi. Mereka merasa memiliki kontrol dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan tindakan investasi ini.

Secara umum, semakin kuat niat untuk melakukan suatu perilaku, semakin besar kemungkinan seseorang akan melakukan perilaku tersebut.

E. Peran Literasi Keuangan dalam Keputusan Investasi

Dalam penelitian yang dilakukan Xiao dan Porto (2017) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan dalam membangun literasi keuangan yang baik akan sangat berdampak pada kesejahteraan keuangan, termasuk perilaku investasi. Oleh karena itu, literasi ini menjadi penting untuk sungguh diterapkan, dan mekanisme stimulasinya dapat dilakukan melalui media pembelajaran di sekolah atau di pelatihan-pelatihan yang dilakukan pihak-pihak terkait seperti OJK misalnya. Hal ini akan selaras dengan konsep TPB yang disampaikan sebelumnya.



Gambar 1.4. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 oleh OJK
 (Sumber: Website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK))

Herdinata, Pranatasari, dan Kurniadi (2023) menyampaikan bahwa terdapat tiga prinsip utama yang harus menjadi pedoman dalam berinvestasi.

- Pertama, *high risk and high reward*.
- Kedua, *time value of money*.
- Ketiga, jangan menaruh uang dalam satu keranjang.

Investasi dapat diartikan dengan mengorbankan aset yang dimiliki saat ini untuk memperoleh aset di masa mendatang yang diprediksikan akan mendatangkan jumlah yang lebih besar (Hartono, 2003). Dalam setiap instrumen investasi yang memberikan *return* tinggi, pasti mengandung risiko yang tinggi pula. Sebaliknya, setiap instrumen investasi yang memberikan *return* rendah juga mengandung risiko yang rendah. Oleh karena itu, tidak ada instrumen investasi yang memberikan *return* tinggi tetapi mengandung risiko rendah atau sebaliknya. Agar investasi memberikan *return* yang sesuai, maka perlu diperhatikan nilai waktu uang. Nilai waktu uang digunakan untuk menilai kewajaran ekonomi dari hasil investasi (Herdinata, Pranatasari, dan Kurniadi, 2023).

Alat ukur efektif untuk menilai kewajaran investasi adalah dengan menghitung *net present value*. Investasi yang menghasilkan perhitungan *net present value* positif merupakan investasi yang menguntungkan, begitu pula sebaliknya. Dalam upaya mengendalikan risiko investasi, ada prinsip yang harus dipahami, yaitu jangan menaruh uang dalam keranjang yang sama. Oleh karena itu, jika Anda hanya membeli satu jenis saham, jika harga saham turun signifikan, nilai investasi akan terus turun. Sebaliknya, jika Anda membeli sepuluh jenis saham, jika harga satu saham turun, ada kemungkinan harga saham lainnya akan ikut terdukung (Herdinata, Pranatasari, dan Kurniadi, 2023).

F. Faktor-Faktor Penentu Keputusan Investasi Saham

Keputusan untuk berinvestasi saham mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses di mana seorang investor pada akhirnya memilih investasi mana yang akan dibeli. Keputusan tersebut tidak hanya mencakup proses memutuskan pembelian instrumen terbaik, tetapi juga proses mempertahankan pilihan investasi tersebut. Proses penjualan investasi juga merupakan bagian dari bisnis keputusan investasi. Berbagai aktivitas dalam keputusan investasi tersebut (Herdinata, Pranatasari, dan Kurniadi, 2023).

Hasanuh (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan diperlukan bagi seorang investor agar pengetahuan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung atau mengukur tingkat pengembalian seseorang dalam berinvestasi, dan juga dapat membantu meminimalkan risiko kerugian investasi. Pengetahuan keuangan adalah bagian dari literasi keuangan, tetapi literasi keuangan memiliki cakupan yang lebih luas dan melibatkan penerapan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang tidak hanya tahu tentang keuangan tetapi juga mampu mengelola dan mengoptimalkan keuangannya untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Berbagai jenis faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam keputusan investasi. Literasi keuangan menurut Kempson (2008) diklasifikasikan menjadi 4 konsep dasar yaitu: (1) Pengetahuan tentang tujuan dan cara menabung; (2) Keterampilan membuat rencana tabungan; (3) Sikap yang menunjukkan keinginan untuk menabung; (4) Perilaku menyisihkan uang untuk ditabung.

G. Pengetahuan dan Pengalaman Manajemen Investasi

Penelitian menunjukkan bahwa dalam berinvestasi saham, terdapat dua unsur yang menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi saham, yaitu (1) pengalaman pengelolaan investasi meliputi unsur-unsur yaitu keterampilan, kemampuan membuat rencana tabungan, membeli saham saat suku bunga tinggi, memperoleh dividen saham, memperoleh *capital gain*, dan membeli saham dengan jenis industri yang berbeda; (2) pengetahuan pengelolaan investasi meliputi unsur-unsur yaitu pengetahuan akan tujuan menabung dan instrumennya, sikap, kemauan menabung terlebih dahulu, dan perilaku menyisihkan sebagian tabungan.

Menurut Ferli *et al.* (2022) pengalaman investasi dapat digambarkan dalam beberapa indikator yaitu: (1) Membeli saham pada saat suku bunga tinggi; (2) Menerima dividen saham; (3) Membeli saham pada berbagai industri. Lebih lanjut, Darmadji dan Fakhruddin (2011) mengungkapkan bahwa harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli dengan harapan memperoleh keuntungan, sehingga investor memerlukan informasi terkait pembentukan saham tersebut untuk mengambil keputusan menjual atau membeli saham.

Di sisi lain, perlu diketahui cara berinvestasi, khususnya dengan memahami instrumen investasi sesuai profil tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal tersebut juga sangat bergantung pada skala prioritas kebutuhan dan prioritas, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Di samping itu, penting pula untuk melakukan neraca keuangan agar dapat mengetahui kecukupan sasaran keuangan yang direncanakan, anggaran yang ditetapkan, pelaksanaan yang dilakukan, komitmen dalam pelaksanaan, evaluasi dan *review* yang dilakukan, sehingga keuangan dapat dikelola dengan baik dan benar.

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang masih relatif kecil, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel. Selain itu, instrumen investasi yang diteliti berfokus pada saham, sehingga tidak mencakup investasi keuangan lainnya seperti emas, obligasi, reksa dana, derivatif, dan lain-lain. Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada perilaku keputusan investasi investor di Indonesia dan tidak memperhitungkan perilaku keputusan investasi investor di negara lain. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti instrumen investasi lain seperti emas, obligasi, reksa dana, derivatif dan lain-lain untuk mengetahui perbedaan perilaku dalam mengambil keputusan investasi. Sementara itu, penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan sampel, yaitu dengan karakteristik berdasarkan profil risiko investor yang berbeda-beda (Herdinata, Pranatasari, dan Kurniadi, 2023).

H. Keputusan Investasi dalam Konteks Perbedaan Generasi

Seseorang harus bijak dalam mengelola keuangannya agar tidak terjerumus dalam investasi ilegal atau mengalami kerugian. Generasi milenial atau sebagian Generasi Z dikenal kurang cerdas dalam mengelola keuangannya (Pangestu & Karnadi, 2020). Padahal, generasi inilah yang akan menjadi masa depan negara. Ketika seseorang tidak bijak dalam mengelola keuangan, maka ia bisa terpuruk. Pentingnya keputusan dalam investasi ini, menjadi hal yang urgen dalam penelitian ini. Investasi adalah menanamkan uang. Proses investasi ini dilakukan dengan memulai dan/atau mengembangkan proyek yang dapat direalisasikan dengan membeli aset atau bunga yang kemudian dananya digunakan. Tujuan dari kegiatan investasi adalah untuk

menghasilkan pendapatan. Di sisi lain, tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga meningkat nilainya seiring berjalannya waktu. Beberapa contoh kegiatan investasi dapat dilakukan oleh generasi Z dengan (1) membeli obligasi; (2) saham; (3) properti real estate antara lain; (4) membangun gedung atau fasilitas lain yang digunakan untuk memproduksi barang dapat dianggap sebagai investasi; (5) Produksi barang-barang yang diperlukan untuk produksi barang-barang lainnya juga dapat dianggap sebagai investasi.

Literasi keuangan terbukti memiliki dampak penting pada preferensi investasi. Generasi yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang risiko cenderung membuat keputusan investasi yang lebih agresif. Generasi Y, misalnya, sering kali memilih investasi emas yang dianggap sebagai penyimpan nilai yang lebih stabil dibanding instrumen lain, meskipun menunjukkan minat yang lebih besar pada investasi jangka panjang daripada Generasi Z (Ratnawati *et al.*, 2024). Media sosial dan tren digital berperan besar dalam keputusan investasi generasi muda. Hal ini perlu disadari bahwa memang media online sangat mempengaruhi pola pikir generasi muda dalam mengambil Keputusan. Informasi finansial dari *influencer* atau platform online dapat menjadi nasihat untuk mereka mengambil keputusan investasi. Banyak penelitian yang menggambarkan bagaimana setiap generasi memiliki karakteristik dan preferensi investasi unik yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan teknologi pada masanya.

I. Hubungan SDG's dengan Literasi Keuangan

SDG's (*Sustainable Development Goals*) atau **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** adalah serangkaian tujuan global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan yang dihadapi dunia, seperti kemiskinan, kesetaraan,

lingkungan, kesehatan, dan ekonomi (<https://sdgs.un.org/goals>)



Pelatihan literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's) karena kemampuan mengelola keuangan secara bijak berperan dalam mendukung banyak tujuan pembangunan berkelanjutan. Hubungannya dengan masing-masing SDG's sebagai berikut:

1. **SDG 1: Tanpa Kemiskinan**, literasi keuangan membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik, menghindari jeratan utang, dan menciptakan tabungan.
2. **SDG 5: Kesetaraan Gender**, literasi keuangan memberdayakan perempuan untuk mengelola uang, mengakses pembiayaan, dan memulai usaha.
3. **SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi**, literasi keuangan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam mengelola uang dan berinvestasi.

4. SDG 10: Mengurangi Ketimpangan, literasi keuangan membantu mengakses layanan keuangan formal, sehingga mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan UMKM, pelatihan literasi keuangan merupakan kunci untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam mencapai SDG's. Dengan meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan, UMKM dapat lebih efektif dalam menjalankan usahanya, memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta perlu bersinergi untuk menyediakan akses pelatihan ini secara luas dan berkelanjutan.

Pelatihan literasi keuangan adalah fondasi penting untuk mendukung berbagai SDG's. Dengan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan, pelatihan ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, setara, dan berdaya secara ekonomi.

J. Ringkasan

Keputusan berinvestasi bagi seorang investor dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Idealnya, investor perlu untuk memiliki berbagai pertimbangan sebelum akhirnya mereka melakukan investasi. Pentingnya mengetahui faktor pembentuk keputusan berinvestasi saham pada investor di Indonesia ini menjadi hal mendasar dari literasi keuangan individu. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat dua faktor yang dihasilkan menjadi faktor pembentuk keputusan berinvestasi saham di Indonesia yaitu *investment management experience* dan *investment management knowledge*.

Konsep dasar investasi perlu dipahami untuk sehingga investasi dapat direncanakan dengan baik untuk tujuan jangka panjang. Literasi keuangan yang baik akan

mempengaruhi perilaku (konsep TPB) sehingga dapat melakukan investasi dengan baik pula. Perlu diketahui bahwa cara berinvestasi yang baik juga sangat penting untuk dapat paham instrumen investasi sesuai dengan profil tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal tersebut juga sangat bergantung pada skala prioritas kebutuhan dan prioritas, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

K. Aktivitas

Pertanyaan Pemantik Diskusi:

1. Apa saja tantangan terbesar dalam menerapkan literasi keuangan di era globalisasi saat ini?
2. Bagaimana keputusan investasi yang cerdas dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi?
3. Apa peran teknologi dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan investor muda?
4. Bagaimana cara kita mengukur keberhasilan dari sebuah investasi berkelanjutan?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang keputusan investasi dalam konteks perbedaan generasi?

Rubrik Penilaian

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Ketepatan waktu dan format penulisan	Tepat waktu pengumpulan tugas dan keaktifan dalam diskusi	Tepat waktu namun kurang aktif dalam diskusi	Tepat waktu pengumpulan tugas; tidak aktif dalam diskusi	Tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan (nilai = 0)	40%
Objektivitas Ilmiah	85%-100% kebenaran hasil analisis kasus; acuan mencakup	70-85% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	55-70% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	Tidak mengumpulkan tugas	60%

Daftar Rujukan

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferli, O., Ambarwati, C. T., & Mutiara, M. (2022). Investment Experience And Risk Tolerance Affect Investment Decision During Pan-demi Covid 19 in Indonesia (Case Study of Investment Gallery Students in South Jakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 14(2), 71. <https://doi.org/10.35384/jime.v14i2.276>
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet. I; Yogyakarta, BPFE.
- Hasanuh, N. (2020). Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Individual Investment Decisions. *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*, 1993, 424-428. <https://doi.org/10.1201/9780429295348-92>
- Herdinata, C., Pranatasari, F. D., & Kurniadi, A. C. (2023). Analysis Of Decision-Making Factors Equity Investment In Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1414-1423.
- Kempson, E. (2008). *Financial Education Fund: Fund Management Inception Report* (Financial Education Fund).
- Negara, M. H. P., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan Digital Branding UMKM Barongan Wisanggeni Guna Mendukung Tercapainya SDGs Desa Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-77.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of

- generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1743618.
- Ratnawati, R. (2024). Generation Z Investment Decisions Influenced by Financial Behavior: Mediated by Financial Literacy. *East African Scholars Multidisciplinary Bulletin*.
- Riatmaja, D. S., & Sukmaningrum, D. (2024). Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals): Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 496-510
- Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2023). Risk-taking, financial knowledge, and risky investment intention: expanding theory of planned behavior using a moderating-mediating model. *Mathematics*, 11(2), 453.
- Steinmetz, H., Davidov, E., & Schmidt, P. (2011). Three Approaches to Estimate Latent Interaction Effects: Intention and Perceived Behavioral Control in the Theory of Planned Behavior. *Methodological Innovations Online*, 6(1), 95-110.
- Suprianti, S., Salma, S. A. P., & Rachman, I. F. (2024). Analisis Evaluasi Dampak Program Literasi Digital Pada Industri Umkm Terhadap Pencapaian Indikator Sdgs 2030: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 220-229.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction: The Role of Financial Literacy. *Financial Services Review*, 26(2), 101-118.
- (<https://sdgs.un.org/goals>)

Glosarium

- Investasi: komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain dengan tujuan memperoleh sejumlah manfaat di masa mendatang
- Investasi: komitmen untuk menunda konsumsi saat ini yang kemudian digunakan untuk produksi yang efisien
- Konsep dasar ekonomi dan pasar keuangan: pemahaman tentang bagaimana sumber daya, barang, dan jasa yang dialokasikan dalam suatu sistem ekonomi, serta bagaimana pasar keuangan berfungsi dalam mendukung kegiatan ekonomi tersebut.
- Fungsi Pasar Keuangan: menyediakan platform bagi investor untuk memperdagangkan sekuritas dan aset lainnya serta mendukung perusahaan dalam memperoleh modal.
- Pasar Saham: tempat diperjualbelikannya saham perusahaan.
- Pasar Obligasi: tempat diperjualbelikannya obligasi yang mencerminkan utang jangka panjang.
- Pasar Uang: untuk transaksi jangka pendek seperti sertifikat deposito atau surat utang jangka pendek.
- Pasar Valuta Asing (Forex): tempat pertukaran mata uang antar negara.
- Pasar Derivatif : menyediakan instrumen keuangan yang nilainya berasal dari aset dasar, seperti saham atau komoditas.
- Pasar modal: bagian dari pasar keuangan yang khusus memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang, biasanya lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.
- Saham (*stock*): tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder/stockholder*)
- Saham Preferen: jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif.

- Saham Biasa: jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan.
- Obligasi (*bonds*): tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat.
- Waran: hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- Bukti *right*: hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama.
- Reksadana: wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan kembali ke dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
- Risiko: suatu ketidakpastian yang menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian (*loss*) yang tidak diinginkan.
- Teori perilaku terencana: teori keperilakuan yang terdiri dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*)
- Sikap: penilaian positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tersebut.
- Norma subjektif: yang dirasakan dari orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.
- *Perceived behavioral control*: suatu persepsi akan dirinya bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku.
- SDG's (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: serangkaian tujuan global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan yang dihadapi dunia, seperti kemiskinan, kesetaraan, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi

BAB 2

LITERASI KEUANGAN: PERAN REGULASI DAN KOLABORASI

Fintech telah memberikan akses bagi banyak pihak yang tidak memiliki rekening bank untuk masuk ke sektor usaha formal. Penerapan *fintech* terbukti mampu membuka akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Beberapa penelitian mendapatkan hasil bahwa regulasi dan kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, baik pemerintah, pengusaha, dan konsumen perlu untuk berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang lengkap dan komprehensif terkait literasi keuangan terutama bagi usaha kecil menengah terkait penerapan teknologi finansial. Bab ini akan menjelaskan tentang beberapa topik berikut ini: Regulasi, Kolaborasi, dan Literasi Keuangan.

1. Regulasi
2. Kolaborasi
3. Literasi Keuangan

Ketiga hal ini saling berkaitan sebagai suatu strategi dalam membangun ekosistem sehingga akan mampu mendorong inklusi keuangan berkelanjutan. Lebih lanjut sasaran yang sebaiknya dicapai adalah adanya transformasi keuangan digital.

Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi peran regulasi serta kolaborasi dalam literasi keuangan untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara regulasi

dan kolaborasi terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, hal ini selaras dengan strategi pemerintahan bidang ekonomi yaitu untuk mendukung penerapan *fintech* di Indonesia.

A. Regulasi

Regulasi memainkan peran signifikan dalam peningkatan literasi keuangan dengan menyediakan infrastruktur, edukasi, dan proteksi bagi masyarakat. Kejelasan **regulasi dapat berfungsi** sebagai dasar untuk sistem pembiayaan non-utang berbasis aset. Struktur keuangan yang dimaksud untuk menghindari kontraktual jangka panjang pengaturan antara pembeli properti dan pemodal properti selain jangka panjang sewa hak kepemilikan pemilikan uang oleh pembeli *property*. Banyak penelitian berpendapat bahwa pemerintah sebaiknya menjawab tantangan regulasi yang signifikan (Philippon, 2016).

Banyak negara memiliki lembaga khusus untuk mengendalikan perusahaan di pasar keuangan. Misalnya, di Inggris ada Financial Conduct Authority (FCA), sebuah badan nonpemerintah independen. FCA memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengatur perusahaan di sektor keuangan dan menerapkan standar serta persyaratan untuk produk keuangan, termasuk di dalamnya mengatur pemasaran dan keuangan perilaku produk sampai membuat larangan apabila terlihat penerapannya kurang tepat (Kalmykova dan Tyabova, 2016).

Regulasi dan dukungan pemerintah berperan penting dalam memperkuat literasi keuangan melalui penyediaan infrastruktur, perlindungan konsumen, dan inisiatif literasi berbasis komunitas, yang membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak.

Di Indonesia, regulasi ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Dalam regulasi ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Perlunya untuk mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab melalui edukasi keuangan inilah yang menjadi misi pemerintah pula. Dengan menargetkan kelompok masyarakat tertentu seperti pelajar, wanita, dan pelaku UMKM ini diharapkan literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman Masyarakat Indonesia. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan dalam literasi keuangan di Indonesia, yaitu di antaranya adalah (www.ojk.go.id):

1. OJK menyelenggarakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan, baik konvensional maupun syariah.
2. OJK melakukan survei untuk mengukur literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, seperti Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).
3. OJK menerbitkan buku seri literasi keuangan untuk perguruan tinggi yang dilengkapi dengan informasi, data, dan peraturan terbaru.
4. OJK bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, dan pembayaran, untuk melakukan edukasi dan literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga

Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya (<https://ojk.go.id>).

Di ASEAN lebih dikenal dengan *Roadmap for Financial Inclusion*. Regulasi yang diterapkan oleh negara-negara anggota ASEAN dalam kerangka ASEAN Economic Community (AEC). Regulasi ini dibuat untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat tidak terlayani (*unbanked population*). Dengan munculnya regulasi ini maka ASEAN akan lebih memprioritaskan penguatan literasi keuangan untuk mendukung inklusi keuangan.



Gambar 2.1. Kerangka ASEAN Economic Community (AEC)

AEC membayangkan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, kawasan yang sangat kompetitif, dengan pembangunan ekonomi yang merata, dan terintegrasi sepenuhnya ke dalam ekonomi global. Setelah AEC terwujud, ASEAN akan dicirikan oleh pergerakan barang, jasa, dan investasi yang bebas serta aliran modal dan keterampilan yang lebih bebas. Dengan hukum perdagangan dan investasi yang selaras, ASEAN, sebagai organisasi berbasis aturan, akan diperkuat dan menjadi lebih menarik sebagai tujuan investasi tunggal.

B. Kolaborasi

Kolaborasi memiliki peran penting dalam pengembangan literasi keuangan karena memfasilitasi transfer pengetahuan dan pemberdayaan dalam mengelola keuangan. Kolaborasi lintas sektor dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan literasi keuangan, mulai dari program nasional hingga dukungan bagi UKM. Kolaborasi ini memperkuat pemahaman keuangan dan mendorong keputusan keuangan yang lebih baik di berbagai lapisan masyarakat. Kolaborasi juga berperan penting bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam konteks UKM, literasi keuangan yang baik bersama dengan kolaborasi antara pemilik usaha dan pihak pemberi pinjaman membantu mengurangi hambatan akses keuangan.

Kolaborasi dengan perusahaan lain dalam suatu ekosistem bisnis akan menghasilkan kompetensi untuk mencapai massa kritis minimum *adopter* dan probabilitas yang lebih tinggi sehingga produk inovatif terkait keuangan akan mampu berhasil diterapkan (Teja, 2017). Ekosistem bisnis dan pemerintah perlu mempertahankan kolaborasi peran aktif ini untuk mendorong Pembangunan kolaborasi *fintech* di dalam dan di seluruh ekosistem bisnis. **Ekosistem bisnis** adalah suatu komunitas ekonomi yang bersinergi dan saling memberikan dampak positif ketika bersinergi. Oleh karena itu, transformasi pengguna menjadi pengembang-pengguna dapat membuka peluang baru (Overholm, 2014; McKelvey *et al.*, 2015). Selanjutnya, mengikat sebuah jaringan pengguna dan mengubah peran pengguna menjadi pengembang maka asumsinya perusahaan akan mendapatkan lebih banyak penerimaan (Lu *et al.*, 2014). Oleh karena itu, Maharesi (2017) mengungkapkan bahwa melalui berkolaborasi maka ekspansi pemanfaatan *fintech* bagi masyarakat luas dapat bernilai dan berdampak signifikan dalam menggerakkan perekonomian hingga ke lapisan bawah. Kolaborasi ini menjadi model efektif untuk

menyatukan berbagai pemangku kepentingan guna memperluas akses dan efektivitas pendidikan literasi keuangan secara nasional (Marlin & Westcott, 2013).

C. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan Masyarakat (www.ojk.go.id). Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan;
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;
3. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil;
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (www.ojk.go.id).

Literasi keuangan terbukti mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan mengurangi kebutuhan jaminan dari UKM saat mengajukan pinjaman, yang menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mengatasi kesenjangan informasi antara pelaku usaha dan lembaga keuangan (Hussain *et al.*, 2018). Secara umum, arti literasi keuangan yaitu sebuah kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik (*well literate*), maka dia

akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda serta mampu mengendalikan kondisi keuangannya. Potensial *fintech* pada industri keuangan untuk menciptakan stabilitas dan akses ke layanan (Philippon, 2016). Oleh karena itu, proses substitusi teknologi di dalamnya jauh lebih baik untuk mendo rong investasi jangka panjang dan penempatan modal pada berbagai sektor-sektor produktif (Rong *et al.*, 2013). Tantangan terbesar pengembangan inovasi keuangan ini merupakan produk unggulan yang fungsinya diterima dalam kebiasaan penggunaan sistem pembayaran harian pengguna tanpa mengubah kebiasaan pengguna (Teja, 2017).

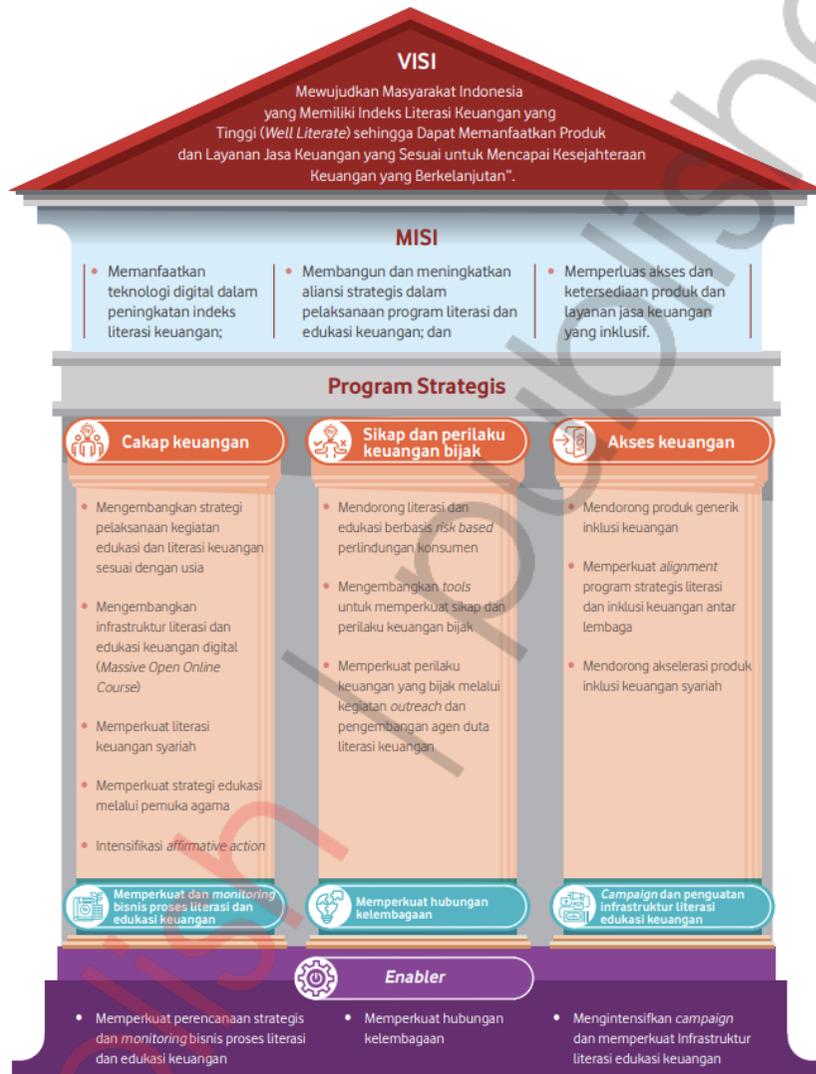
Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI)



Gambar 2.2. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025

(Sumber: <https://ojk.go.id/>, 2024)

SNLKI 2021–2025 disusun sebagai bentuk tindak lanjut atas SNLKI sebelumnya dengan mengacu pada rekomendasi OECD tahun 2020 mengenai strategi nasional literasi keuangan. Menurut OECD, strategi nasional literasi keuangan wajib melibatkan seluruh *stakeholder* terkait, bersinergi dengan regulasi terkait, memuat pedoman bagi pelaksanaan program literasi, memiliki sasaran serta tujuan prioritas, dan melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan strategi yang tertuang dalam sebuah *roadmap*. *Roadmap* SNLKI 2021–2025 memuat program strategi keuangan yang akan dijalankan secara berkesinambungan. Dalam *roadmap* tersebut telah disusun program strategis tahunan dan *multiyears* dengan sasaran prioritas yang mengacu pada *best practices* organisasi internasional. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat baik secara konvensional maupun syariah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inklusi keuangan yang ditargetkan sebesar 90% pada Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (<https://ojk.go.id/>, diakses pada 11 November 2024)



Gambar 2.3 Kerangka Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021-2025



Gambar 2.4 Roadmap Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021-2025

Hubungan pelatihan literasi keuangan dengan SDG's dikemukakan banyak ahli di antaranya yaitu Negara & Sholihah, 2023; Riatmaja & Sukmaningrum, 2024; Suprianti *et al.*, 2024. Pelatihan literasi keuangan dapat menjembatani kesenjangan antara kapasitas UMKM dan kontribusi mereka terhadap SDG's. Tentu saja banyak sekali manfaat pelatihan literasi keuangan dalam kaitannya dengan SDG's yaitu:

- 1. Meningkatkan Keberlanjutan:** Dengan memahami cara mengelola keuangan, UMKM dapat bertahan lebih lama dan mengatasi risiko finansial.
- 2. Memperkuat Kontribusi terhadap SDG:** UMKM yang sehat secara finansial dapat lebih fokus pada praktik

bisnis yang mendukung SDG, seperti menggunakan sumber daya yang ramah lingkungan atau memperluas dampak sosial mereka.

- 3. Mendorong Inklusi Keuangan (SDG 10):** Pelatihan ini membantu UMKM yang berada di daerah terpencil atau kurang terlayani untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan.

D. Ringkasan

Literasi keuangan dipengaruhi peran regulasi dan kolaborasi dan hal ini sungguh signifikan. Regulasi dan kolaborasi memberikan dampak yang penting dan cukup besar dalam Upaya peningkatan literasi keuangan dalam penerapan *fintech*. Pemerintah sangat berperan dalam pembuatan regulasi. Pihak swasta dan masyarakat memiliki peran untuk menjalankan peraturan, sehingga tentu harus memiliki sinergi untuk menunjang optimalisasi regulasi. Selain itu, kolaborasi perlu dibangun antara pemerintah, pihak swasta, masyarakat umum dan konsumen untuk dapat saling bersinergi dalam meningkatkan literasi keuangan.

E. Aktivitas

Bab kali ini memberikan rekomendasi beberapa aktivitas berupa: pertanyaan pemantik, *role play*, teka teki silang, dan “*Would You Rather*”.

Pertanyaan Pemantik Diskusi:

1. Bagaimana Anda melihat hubungan antara regulasi dan kolaborasi dalam literasi keuangan mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara?
2. Bagaimana menurut Anda, regulasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan?

3. Bayangkan sebuah dunia di mana regulasi dihapuskan. Apa dampak positif dan negatif yang dapat terjadi terhadap pengambilan keputusan keuangan masyarakat?

Permainan “Role Play”

Aktivitas *role play* ini menstimulasi kemampuan individu dalam memahami peran sesuai konteks, melakukan komunikasi antar pihak, berinteraksi, hingga penguasaan materi pemahaman diskusinya.

Mekanisme *role play*:

Silakan teman-teman bermain peran sesuai dengan arahan pertanyaan berikut ini:

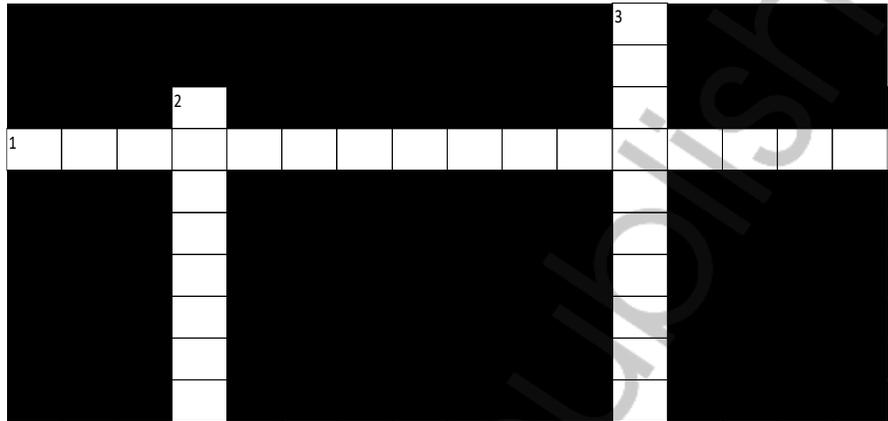
1. Bagaimana Anda melihat hubungan antara regulasi dan kolaborasi dalam literasi keuangan mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara?
2. Jika Anda seorang pengusaha, yang harus mematuhi regulasi keuangan yang ketat, bagaimana Anda akan bekerja sama dengan rekan Anda membuat keputusan keuangan yang lebih baik?

Aturan dalam *role play*:

1. Satu kelompok terdiri dari jumlah genap dengan maksimal 6 orang. Salah satu bagian kelompok berperan sebagai regulasi dan salah satu bagian lain berperan sebagai kolaborasi.
2. Bacalah pertanyaan yang diajukan sebelumnya!
3. Buatlah skenario untuk dipresentasikan sesuai skenario tersebut!

Selamat mencoba!

Permainan Teka Teki Silang



Pertanyaan:

1. Saya adalah alat yang membantu Anda memahami uang, tetapi saya bukan bank. Apa saya?
2. Saya diciptakan untuk melindungi konsumen dari penipuan, tetapi saya tidak terlihat. Apa saya?
3. Saya adalah hasil kerja sama dari banyak pihak dalam mendidik masyarakat tentang pengelolaan uang. Apa saya?

Permainan aktivitas “*Would You Rather*”

1. Apakah Anda lebih memilih untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang regulasi keuangan tetapi kurang dalam keterampilan kolaborasi, atau sebaliknya?
2. Apakah Anda lebih suka menghabiskan waktu belajar tentang teori regulasi keuangan atau praktik nyata dalam kolaborasi keuangan?
3. Apakah Anda lebih memilih untuk membuat keputusan keuangan sendiri tanpa regulasi atau mengikuti semua regulasi tanpa memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan?

Rubrik Penilaian

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Kemampuan memahami peran	85%-100% Memahami peran yang dimainkannya	70-85% Memahami peran yang dimainkannya	55-70% Memahami peran yang dimainkannya	Tidak ikut serta dalam peran	25%
Kemampuan berinteraksi	85%-100% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	70-85% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	55-70% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	Tidak berinteraksi sama sekali	25%
Penguasaan Materi	85%-100% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	70-85% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	55-70% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	Tidak menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	50%

Daftar Rujukan

- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985-
- Kalmykova, Ekaterina & Anna Ryabova. (2016). Fintech Market Development Perspectives. *SHS Web of Conferences*, Vol. 10.
- Lu, C., Rong, K., You, J., & Shi, Y. (2014). Business Ecosystem and Stakeholders' Role Transformation: Evidence from Chinese Emerging Electric Vehicle Industry. *Expert Systems with Applications*, 41, 4579-4595.
- Maharesi, Yogie. (2017). Fintech dan Transformasi Industri Keuangan, Departemen Komunikasi dan Internasional Otoritas Jasa Keuangan, industry.co.id, 2 August 2017. <http://www.pwc.com/id/en/mediacentre/pwc-innews/2017/indonesian/fintech-dantransformasi-industri-keuangan.html>.
- Marlin, C., & Westcott, A. (2013). Leading Financial Literacy in Australia. *Applied Finance Letters*, 2(1), 4-11.1003.
- McKelvey, M., Zaring, O., & Ljungberg, D. (2015). Creating Innovative Opportunities through Research Collaboration: An Evolutionary Framework and Empirical Illustration in Engineering. *Technovation*, 39-40, 26-36.
- Negara, M. H. P., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan Digital Branding UMKM Barongan Wisanggeni Guna Mendukung Tercapainya SDGs Desa Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-77.
- Overholm, H. (2014). Collectively Created Opportunities in Emerging Ecosystems: The Case of Solar Service Ventures. *Technovation*, 39-40, 14-25.

- Philippon, Thomas. (2016). *The Fintech Opportunity*. National Bureau of Economic research. <http://www.nber.org/papers/w22476>.
- Philippon, Thomas. 2016. *The Fintech Opportunity*. National Bureau of Economic research. <http://www.nber.org/papers/w22476>.
- Riatmaja, D. S., & Sukmaningrum, D. (2024). Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals): Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 496-510
- Rong, Ke. & Yongjiang Shi. 2013. Business Ecosystem Extension: Facilitating the Technology Substitution. *International Journal of Technology Management*. Vol. 63, No. 3–4.
- Suprianti, S., Salma, S. A. P., & Rachman, I. F. (2024). Analisis Evaluasi Dampak Program Literasi Digital Pada Industri Umkm Terhadap Pencapaian Indikator Sdgs 2030: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 220-229.
- Teja, Adrian. 2017. Indonesian Fintech Business: New Innovations or Foster and Collaborate in Business Ecosystems? *The Asian Journal of Technology Management*, Vol. 10, No. 1, pp 10–18.

Glosarium

- **Regulasi:** berfungsi sebagai dasar untuk sistem pembiayaan non-utang berbasis aset.
- **Dukungan pemerintah:** berperan penting dalam memperkuat literasi keuangan melalui penyediaan infrastruktur, perlindungan konsumen, dan inisiatif literasi berbasis komunitas, yang membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak.
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya
- **Kolaborasi:** berfungsi memfasilitasi transfer pengetahuan dan pemberdayaan dalam mengelola keuangan.
- **Ekosistem bisnis:** suatu komunitas ekonomi yang bersinergi dan saling memberikan dampak positif ketika bersinergi.
- **Literasi Keuangan:** pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

BAB 3

ADOPSI TEKNOLOGI

MENDUKUNG LITERASI KEUANGAN

DALAM EFEKTIVITAS ORGANISASI

Pesatnya perkembangan teknologi internet dengan harga yang terjangkau memunculkan peluang baru bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Timur dalam menciptakan inovasi produk dan pengembangan pemasaran. Berbagai penelitian di bidang kewirausahaan dan teknologi informasi telah banyak dilakukan, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat adopsi sistem Teknologi Finansial terhadap penciptaan dan pengembangan usaha. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi organisasi, dukungan organisasi, produktivitas organisasi terhadap adopsi teknologi finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel usaha UMKM yang menggunakan adopsi sistem teknologi finansial pada usaha yang sedang berjalan. Banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi organisasi, dukungan organisasi, dan produktivitas organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptasi teknologi finansial. Adopsi teknologi ini menjadi salah satu hal yang penting dalam mendukung literasi keuangan sehingga efektifitas organisasi bisa dicapai. Ketika sebuah organisasi berjalan secara efektif, maka harapannya akan mampu mencapai kinerja organisasi yang optimal. Beberapa hal berikut ini yang menjadi urgensi dalam mendiskusikan tentang adopsi teknologi.

1. Teknologi Terkini Yang Dapat Mendukung Literasi Keuangan

2. Adopsi Teknologi Mendukung Literasi Keuangan
3. Implikasi Tantangan Era Digital yang Bertanggung Jawab

Kunci sukses pencapaian transformasi keuangan digital adalah ketika pengguna menyadari pentingnya adopsi teknologi dalam literasi keuangan. Pengguna bisa berupa konsumen maupun pelaku UMKM. Adopsi teknologi menjadi bagian dari strategi membangun ekosistem sehingga dapat mendorong inklusi keuangan yang berkelanjutan.

Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan menerapkan teknologi terkini yang mendukung literasi keuangan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya.

A. Teknologi Terkini yang Dapat Mendukung Literasi Keuangan

Dalam konteks mendukung literasi keuangan, teknologi terkini merupakan salah satu aspek terpenting untuk dipahami terlebih dahulu. Hal yang perlu disadari bahwa di Indonesia terdapat adanya kesenjangan kompetensi digital karena perubahan cepat dalam teknologi informasi sehingga memaksa sektor pendidikan dan layanan publik untuk meningkatkan kompetensi profesional, mengintegrasikan teknologi, dan mengatasi resistensi budaya organisasi terhadap perubahan padahal secara geografis, Indonesia memiliki karakteristik geografis yang sulit untuk mencapai pemerataan (Tukina, 2020).

Teknologi terkini adalah perkembangan teknologi yang menawarkan solusi dan inovasi baru untuk berbagai permasalahan. Dengan memanfaatkan teknologi terkini dengan maksimal, seharusnya seluruh aktivitas manusia dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini sangat mungkin terjadi karena teknologi terkini ini dirancang untuk dapat mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berkomunikasi.

Beberapa contoh dari teknologi terkini yang dimaksud misalnya saja:

1. Kecerdasan Buatan (AI)

AI merupakan teknologi yang dapat meniru kecerdasan manusia sehingga digunakan untuk berbagai aspek bisnis, seperti analisis data, pengambilan keputusan, dan automasi tugas rutin.

2. Blockchain

Teknologi ini menawarkan sistem penyimpanan dan berbagi data yang terdesentralisasi, sehingga data menjadi lebih aman dan transparan.

3. 5G

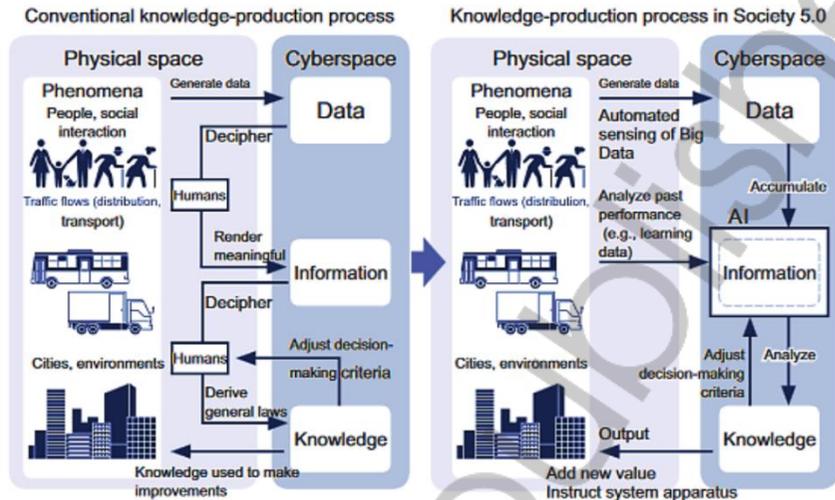
Teknologi jaringan seluler generasi berikutnya yang akan membawa konektivitas internet supercepat dan koneksi yang lebih stabil.

4. Internet of Things (IoT)

Konsep di mana perangkat elektronik dapat saling terhubung dan berkomunikasi melalui internet.

Tentu saja masih banyak lagi contoh teknologi terkini yang relevan bagi kehidupan sekitar kita.

Saat ini masih banyak industri yang baru mulai beradaptasi dengan industri 4.0 di mana hal tersebut adalah hal yang menjadi fokus mereka sekarang. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat di dunia IT. Kuncinya ada di beberapa kata seperti automasi, analisis *big data*, teknologi robot, *Artificial Intelligence (AI)*, hingga *Internet of Things (IoT)*. Sementara banyak yang masih beradaptasi dengan revolusi industri 4.0, wacana mengenai revolusi selanjutnya yakni Revolusi Industri 5.0 sudah mulai berjalan. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, 2024)



Gambar 3.1. Data, Informasi dan Pengetahuan
(Sumber: Wibowo, 2023)

Gambar di atas menceritakan tentang bagaimana data, informasi, dan pengetahuan ini saling berintegrasi, bertransformasi dan bersinergi. Gambar tersebut menjelaskan tentang situasi yang terjadi dalam konteks *conventional knowledge - production process* menuju *knowledge - production process in Society 5.0*. Dalam visualisasi tersebut tampak perbedaan dan perubahan-perubahan yang terjadi.

Sebuah konteks data akan menjadi lebih berguna ketika kita mampu mengubahnya menjadi informasi, hingga nantinya kita anggap informasi tersebut sebagai bentuk pengetahuan. Proses konversi ini didorong oleh interaksi manusia-komputer. Ke depan, dalam konsep *Society 5.0*, prosesnya akan berjalan tanpa campur tangan manusia. Hal ini adalah fenomena yang perlu untuk diterima karena perubahan dan inovasi yang berkembang memang demikian. Kita perlu memahami dan menyikapi segala kemungkinan perubahan dengan tanggapan positif dan solutif, bukan justru menolak adanya perubahan. Tanggapan positif kita

nantinya akan memampukan kita dan perusahaan dalam menangkap peluang yang lebih besar. Bahkan dalam mengakses pengetahuan yang diturunkan dari AI nanti itu adalah hasil akhir proses konversi.

Tentu perubahan ini akan berdampak pada Masyarakat. Misalnya saja di beberapa negara seperti negara-negara maju lainnya, Jepang berevolusi dari masyarakat padat karya, yang produksinya bergantung pada upaya tenaga kerja dalam jumlah besar, menjadi masyarakat padat modal, yang berfokus pada barang-barang berwujud dan didasarkan pada produksi massal dan konsumsi massal, keduanya yang sebagian besar diakibatkan oleh revolusi industri (Wibowo, 2023).

Dalam cara berpikir *Society 5.0*, nilai dihasilkan bukan dari kelompok aset berwujud, melainkan dari ruang pengetahuan ruang di mana data dan

informasi dikumpulkan, lalu diuraikan dan disebarkan melalui pengetahuan (Wibowo, 2023). Dalam hal ini, masyarakat yang padat pengetahuan merupakan aspek kunci dari *Society 5.0*. Pengetahuan baru akan muncul ketika data dan informasi disebarkan secara saling berhubungan. Pengetahuan baru dapat memicu inovasi di industri tersier seperti jasa, namun hal ini juga akan terjadi di industri primer dan sekunder yang lebih tradisional seperti pertanian dan manufaktur. Sektor pertanian Jepang agak tidak efisien karena lahan pertanian tersebar secara sporadis. Namun, Jepang yang kaya akan pengetahuan dapat memicu kebangkitan pertanian dengan memanfaatkan informasi spasial yang terperinci dan pengetahuan prediktif cuaca serta teknologi *drone* dan robot. Masyarakat yang padat pengetahuan juga dapat melahirkan industri-industri baru dan mengubah struktur industri. Untuk mencapai perubahan paradigma ini, universitas dan dunia usaha, yang selama ini memainkan peran penting dalam pengembangan teknologi, perlu memainkan peran baru. Peran teknologi sejauh ini adalah untuk memberikan nilai

tambah pada barang-barang berwujud, namun dalam masyarakat yang padat pengetahuan, universitas dan dunia usaha perlu membantu mengembangkan industri-industri baru, yang pada gilirannya akan menghasilkan nilai baru melalui pengelompokan dan penggabungan pengetahuan (Wibowo, 2023). Teknologi yang mendukung literasi keuangan (pergeseran 4.0 ke 5.0) sehingga tiap organisasi makin lebih baik lagi (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, 2024)

B. Adopsi Teknologi Mendukung Literasi Keuangan

Fintech merupakan lini bisnis yang berbasis pada penggunaan perangkat lunak untuk menyediakan layanan keuangan. Perusahaan teknologi keuangan pada umumnya merupakan perusahaan rintisan yang didirikan untuk mengganggu sistem keuangan dan perusahaan yang sudah ada yang mengandalkannya. Di sisi lain, *Fintech* merupakan teknologi yang melayani klien lembaga keuangan, tidak hanya mencakup kantor pusat dan kantor cabang, tetapi juga kantor pusat yang selama ini digerakkan oleh manusia. Bruggink dan Mouilleron (2016) menyatakan bahwa teknologi keuangan (*Fintech*) merupakan upaya untuk memfasilitasi inovasi dalam layanan keuangan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi. Lebih lanjut Campenon (2016) menambahkan bahwa *Fintech* akan memainkan peran penting sebagai inovasi yang mengganggu dalam layanan keuangan. Menurut Tornatzky dan Fleischer (1990) kerangka TOE mengklasifikasikan tiga faktor yang memengaruhi suatu organisasi dalam mengadopsi inovasi teknologi, yaitu (1) konteks teknologi yang menggambarkan teknologi baru dan teknologi lama yang relevan dengan organisasi; (2) Konteks organisasi yang mengacu pada pengukuran organisasi seperti jangkauan, jumlah sumber daya, jumlah sumber daya yang tidak optimal; (3) Konteks

lingkungan yang mengacu pada lingkungan tempat organisasi berada, termasuk pertimbangan industri, pesaing, dan dukungan pemerintah. Studi yang dilakukan oleh Gangwar *et al.* (2015) menunjukkan peningkatan prediktif adopsi teknologi internet, khususnya *cloud computing* ketika model TAM (*Technology Acceptance Model*) dan *framework* TOE (*Technology-Organization-Environment*) diintegrasikan. *Framework* konseptual tersebut dikembangkan dan dianalisis dari hasil pengumpulan data terhadap 280 perusahaan di berbagai bidang. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa model TAM dapat diintegrasikan dengan *framework* TOE dan menunjukkan peningkatan prediksi. Penelitian Mukherjee (2015) tentang adopsi teknologi finansial di India menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kondisi yang memfasilitasi harus menjadi perhatian utama, diikuti oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor dominan yang memengaruhi adopsi teknologi finansial. Bruggink dan Mouilleron (2016) menyatakan bahwa teknologi finansial (*Fintech*) merupakan upaya untuk memfasilitasi inovasi dalam layanan keuangan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi. Lebih lanjut Campenon (2016) menambahkan bahwa *Fintech* akan memainkan peran penting sebagai inovasi disruptif dalam layanan keuangan.

UMKM perlu untuk mendapatkan media dalam proses adopsi teknologi ini. Salah satu hal yang penting dilakukan adalah melalui pelatihan literasi keuangan, meliputi pengelolaan keuangan pribadi dan usaha, serta sosialisasi penggunaan aplikasi akuntansi online sederhana. Dengan melakukan kegiatan ini, harapannya UMKM dapat bertahan secara berkelanjutan (Kasim, 2024; Indah, 2024). UMKM dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) adalah ketika mereka mampu bertahan, mereka akan mendukung Pengentasan Kemiskinan (SDG 1), Pertumbuhan Ekonomi (SDG 8) dan Inovasi dan Infrastruktur (SDG 9). UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional dan

menciptakan lapangan kerja. UMKM mendukung inovasi lokal dan perkembangan infrastruktur ekonomi berbasis komunitas serta menyediakan lapangan kerja dan penghasilan bagi masyarakat (Negara & Sholihah, 2023; Riatmaja & Sukmaningrum, 2024; Suprianti *et al.*, 2024).

C. Implikasi Tantangan Era Digital yang Bertanggung Jawab

Dampak penggunaan teknologi terhadap efektivitas keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Beberapa hal berikut ini menjadi implikasi tantangan era digital:

- Diversifikasi aset menjadi lebih penting karena volatilitas yang berkelanjutan;
- China dapat menjadi lebih relevan di masa mendatang terlepas dari apakah China akan mengambil alih AS sebagai ekonomi terbesar di dunia atau tidak.
- Pentingnya menyikapi angkatan kerja Indonesia yang mengubah kondisi perekonomian.
- Generasi muda perlu berinvestasi lebih awal untuk memberikan dukungan kepada generasi yang lebih tua dan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan taraf hidup saat ini.
- Teknologi mentransformasi industri dengan *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, *Robotics*, dan *Automation*.
- Volatilitas harga komoditas energi dan pangan yang berdampak pada inflasi dan perlambatan pertumbuhan ekonomi;
- Investasi berkaitan dengan *ESG (Environmental, Social, and Governance)* menjadi sangat relevan di masa mendatang.

D. Ringkasan

Fintech memiliki peran penting dalam organisasi untuk mendukung keberhasilannya. Beberapa penelitian mendapatkan Kesimpulan bahwa kompetensi organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi teknologi finansial menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi serta pemahaman pemanfaatan inovasi teknologi dalam organisasi perlu ditingkatkan agar perkembangan industri teknologi finansial semakin sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi teknologi finansial, maka komitmen organisasi dan tata kelola organisasi merupakan hal yang perlu diperhatikan agar koordinasi dan pengembangan model bisnis teknologi finansial dapat berjalan dengan baik.

Produktivitas organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi teknologi finansial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sumber daya manusia, kemampuan sumber daya manusia dan keterampilan sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi finansial. Oleh karena itu, organisasi juga perlu memperhatikan kualitas sumber daya manusia agar keberhasilan adopsi teknologi finansial dapat berhasil.

UMKM juga dirasa perlu membuat perencanaan strategis terkait peningkatan kompetensi organisasi dan produktivitas organisasi dengan menjadikan visi dan misi organisasi sesuai dengan *Disruptive Innovation*. Komitmen dan tata kelola UMKM disesuaikan dengan dinamika penerapan sistem adopsi teknologi finansial yang berubah cepat sehingga diperlukan kebijakan yang terbuka terhadap perubahan. Adopsi teknologi finansial memerlukan kolaborasi yang bersinergi antara pemerintah, pemberi kerja, dan perbankan agar sistem yang ada dapat berjalan sesuai harapan.

E. Aktivitas

Pertanyaan Pemantik Diskusi:

1. Bagaimana teknologi dapat mengubah cara kita memahami literasi keuangan?
2. Apa tantangan yang mungkin dihadapi organisasi saat mengimplementasikan teknologi baru dalam manajemen keuangan?
3. Dalam konteks pengambilan keputusan, bagaimana Anda dapat menilai efektivitas teknologi yang digunakan?
4. Apa peran data dalam meningkatkan keputusan keuangan di organisasi?
5. Bagaimana Anda melihat perkembangan teknologi keuangan di masa depan mempengaruhi profesi keuangan?

Pendalaman Kasus 1

Kasus Perusahaan XYZ: Perusahaan XYZ memutuskan untuk mengimplementasikan aplikasi manajemen keuangan berbasis *cloud* untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan anggaran mereka. Setelah enam bulan penggunaan, mereka melihat pengurangan biaya operasional sebesar 15% dan peningkatan kepuasan karyawan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa diminta untuk menganalisis keputusan mereka, mempertimbangkan teknologi yang digunakan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Pendalaman Kasus 2

Imbangi Lompatan Adopsi Digital dengan Literasi Keuangan

(Sumber: Stefanus Osa Triyatna)

JAKARTA, KOMPAS — Pesatnya perkembangan ekonomi digital di tengah masyarakat mesti diiringi literasi keuangan yang baik. Sebab, perkembangan itu meningkatkan potensi

masalah yang merugikan konsumen, seperti soal perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan penipuan.

Kepala Departemen Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia (BI) Yunita Resmi Sari dalam Kampanye #IbuBerbagiBijak 2021, program literasi keuangan yang digelar PT Visa Worldwide Indonesia, Kamis (26/8/2021), di Jakarta, mengingatkan risiko akselerasi digital yang bisa menyebabkan masyarakat enggan menggunakan layanan digital atau menjadi *backfire* bagi pengguna.

Bank Indonesia berharap literasi keuangan dan perlindungan konsumen meningkat sejalan dengan peningkatan penetrasi teknologi digital. Terkait perlindungan konsumen, Bank Indonesia memiliki kerangka aksi strategis, yaitu regulasi dan kebijakan, pengawasan, edukasi dan literasi, serta penanganan pengaduan.

Menurut Yunita, adopsi teknologi memang membantu UMKM menjadi lebih produktif. Namun, sumber daya manusia tetap harus menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, literasi keuangan dan literasi digital menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM agar lebih optimal memanfaatkan ekosistem digital.

Presiden Direktur PT Visa Worldwide Indonesia Riko Abdurrahman mengatakan, saat pandemi Covid-19 ini, para pelaku UMKM memang menghadapi masalah penjualan akibat terhambatnya keterbatasan mobilitas masyarakat. Namun, pelaku UMKM bisa beralih ke saluran daring melalui platform *e-commerce*.

(Sumber: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/08/26/imbangi-lompatan-adopsi-digital-dengan-literasi-keuangan>, 2024)

Pertanyaan Studi Kasus:

1. Bagaimana pendapat Anda bahwa UMKM perlu adopsi teknologi digital dengan literasi keuangan?
2. Apa yang menjadi tantangan bagi UMKM dalam proses mereka mengadopsi digital?
3. Bagaimana solusi yang Anda berikan supaya proses adopsi ini dapat dilakukan dengan aman dan bermanfaat bagi UMKM?

Rubrik Penilaian

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Ketepatan waktu dan format penulisan	Tepat waktu pengumpulan tugas dan keaktifan dalam diskusi	Tepat waktu namun kurang aktif dalam diskusi	Tepat waktu pengumpulan tugas; tidak aktif dalam diskusi	Tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan (nilai = 0)	40%
Objektivitas Ilmiah	85%-100% kebenaran hasil analisis kasus; acuan mencakup	70-85% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	55-70% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	Tidak mengumpulkan tugas	60%

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Kemampuan memahami peran	85%-100% Memahami peran yang dimainkannya	70-85% Memahami peran yang dimainkannya	55-70% Memahami peran yang dimainkannya	Tidak ikut serta dalam peran	25%
Kemampuan berinteraksi	85%-100% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	70-85% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	55-70% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	Tidak berinteraksi sama sekali	25%
Objektivitas ilmiah	85%-100% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	70-85% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	55-70% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	Tidak menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	50%

Daftar Rujukan

- Indah, I. (2024). Pengaruh Pembayaran Digital Dan Literasi Keuangan Terhadap Perspektif Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Pangkalpinang. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(1), 58-69.
- Kasim, E. Y. (2024). Pengembangan Literasi Keuangan dan Sistem Manajemen Berbasis Digital Menuju Sustainable SMEs pada Usaha Cheesestick Savouree. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 26-34.
- Negara, M. H. P., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan Digital Branding UMKM Barongan Wisanggeni Guna Mendukung Tercapainya SDGs Desa Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-77.
- Riatmaja, D. S., & Sukmaningrum, D. (2024). Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals): Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 496-510
- Suprianti, S., Salma, S. A. P., & Rachman, I. F. (2024). Analisis Evaluasi Dampak Program Literasi Digital Pada Industri UMKM Terhadap Pencapaian Indikator SDGS 2030: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 220-229.
- Tukina. (2020). Sumber Daya Sektor Pelayanan Publik Era Revolusi Industri 4.0: Profesional Dan Komunikatif Sebuah Tantangan. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 8(2), 103-112.
- Wibowo, A. (2023). *Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-366.
- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/08/26/imbangi-lompatan-adopsi-digital-dengan-literasi-keuangan>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

Glosarium

- Teknologi terkini: perkembangan teknologi yang menawarkan solusi dan inovasi baru untuk berbagai permasalahan.
- Kecerdasan Buatan (AI): teknologi yang dapat meniru kecerdasan manusia sehingga digunakan untuk berbagai aspek bisnis, seperti analisis data, pengambilan keputusan, dan automasi tugas rutin.
- *Blockchain*: teknologi yang menawarkan sistem penyimpanan dan berbagi data yang terdesentralisasi, sehingga data menjadi lebih aman dan transparan.
- 5G: teknologi jaringan seluler generasi berikutnya yang akan membawa konektivitas internet supercepat dan koneksi yang lebih stabil.
- *Internet of Things (IoT)*: Konsep di mana perangkat elektronik dapat saling terhubung dan berkomunikasi melalui internet.
- *Fintech*: lini bisnis yang berbasis pada penggunaan perangkat lunak untuk menyediakan layanan keuangan.

BAB 4

ORGANIZATIONAL SUPPORT DIPERLUKAN DALAM LITERASI KEUANGAN BERBASIS FINTECH

Literasi keuangan berbasis *fintech* menjadi semakin relevan di era digital. Banyak lapisan Masyarakat yang mulai bergantung dengan teknologi finansial (*fintech*). Dalam perkembangannya pula, teknologi finansial (*fintech*) digunakan untuk memudahkan pengelolaan keuangan pembayaran, investasi, hingga pinjaman termasuk di dalamnya aktivitas keuangan pemilik UMKM. Keberhasilan adopsi *fintech* memerlukan tingkat literasi keuangan yang memadai menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi dan di sinilah peran penting dukungan organisasi ini. Dukungan organisasi memainkan peran yang penting di pemilik UMKM yang memiliki usaha berbasis teknologi finansial. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa prioritas yang perlu diperhatikan dalam organisasi dalam berbagai kondisi dapat ditingkatkan melalui pelatihan berbasis *fintech*. Terbukti bahwa pelatihan berbasis *fintech* penting dalam mendukung organisasi pada kelompok usaha yang menerima pelatihan dan yang memiliki perbedaan signifikan. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat dibutuhkan, terutama pada masa krisis seperti pandemi COVID-19 (Herdinata, & Pranatasari, 2022). Meningkatnya jumlah UMKM di negara-negara berkembang dianggap sebagai penggerak ekonomi yang kuat dengan kemampuan fleksibilitas tinggi dalam berbagai kondisi bisnis mereka oleh karena itu, dukungan organisasi menjadi salah satu peran penting agar UMKM dapat beradaptasi pada perubahan-perubahan sektor keuangan yang mungkin terjadi

(Ahmedova 2015; Kartiwi dan MacGregor 2011; Mittal *et al.*, 2018; Zhou 2016).

1. Mengapa Dukungan Organisasi Penting?
2. Jenis Organisasi yang Dapat Berperan
3. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi
4. Rekomendasi Strategi dan Solusi

Dukungan organisasi merupakan salah satu ekosistem yang penting dalam sebuah transformasi keuangan digital. Ketika dukungan organisasinya berlangsung dengan baik, maka inklusi keuangan yang berkelanjutan akan semakin mampu dicapai.

Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi peran dukungan organisasi dalam meningkatkan literasi keuangan berbasis *fintech*, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan konsep keuangan di era digital.

A. Mengapa Dukungan Organisasi Penting?

Ketika membicarakan tentang perilaku manusia dalam situasi perubahan sosial, organisasi sebaiknya dirancang untuk memenuhi harapan manusia agar berdampak positif pada organisasi (Akgunduz *et al.*, 2018). Seseorang akan cenderung menunjukkan perilaku positif yang bergantung pada kontrol perilaku, misalnya, ketersediaan peluang dan sumber daya yang dirasakan untuk melakukan perilaku dan berkontribusi pada organisasi mereka (Steinmetz *et al.*, 2011; Ibrahim *et al.*, 2016). Dukungan organisasi diyakini dapat menghasilkan komitmen yang efektif melalui pencapaian berbagai hal, terutama dalam pengembangan *fintech* untuk kelincahan dan tingkat kelangsungan hidup yang lebih besar.

Beberapa hal berikut yang menjadi dasar pentingnya dukungan organisasi dalam konteks keberhasilan literasi keuangan berbasis *Fintech* yaitu:

- Adanya edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan program edukasi yang menjelaskan manfaat, risiko, dan cara menggunakan *fintech* dengan bijak. Edukasi ini membantu masyarakat dan dapat dilakukan oleh pemerintah atau program edukasi lainnya.
- Dukungan organisasi akan membangun kepercayaan
Dengan adanya dukungan organisasi maka akan mengurangi kekhawatiran Masyarakat karena kurangnya pemahaman. Transparansi dan jaminan keamanan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap platform *fintech*.
- Regulasi dan Perlindungan Konsumen
Pihak yang berperan sebagai regulator memiliki peran penting dalam memastikan layanan *fintech* beroperasi sesuai aturan. Hal-hal berikut ini bentuk dukungan organisasi yang diberikan oleh regulator: Perlindungan konsumen, seperti pengawasan terhadap suku bunga yang tidak wajar atau penanganan keluhan.
- Inklusi Keuangan
Upaya untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, tanpa memandang status ekonomi atau lokasi geografis, memiliki akses terhadap layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan. Usaha inklusi keuangan ini harapannya dapat mengurangi kesenjangan ekonomi.
- Kolaborasi
Dukungan organisasi tidak hanya datang dari satu sektor. Sinergi antara perusahaan *fintech*, pemerintah, lembaga keuangan tradisional, dan masyarakat luas akan memperkuat ekosistem literasi keuangan berbasis *fintech*. Organisasi harus tetap waspada dan beradaptasi dengan kejadian yang tidak terduga,

seperti krisis eksternal, yang menciptakan ketidakpastian maka peran kolaborasi *multisector* ini penting untuk meningkatkan kelincahan organisasi dalam merespons perkembangan *fintech* (herdinata dan Pranatasari, 2022)

B. Jenis Organisasi yang Dapat Berperan

Dalam konteks ini, beberapa jenis organisasi yang sebaiknya berperan yaitu:

- **Pemerintah dan regulator** (perannya untuk menciptakan kebijakan dan perlindungan konsumen)
- **Perusahaan *fintech*** (perannya untuk menyediakan edukasi kepada pengguna)
- **Lembaga Pendidikan** (perannya untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sehingga pengetahuan peserta didik selaras dengan perkembangan *fintech*)
- **Organisasi non-pemerintah** (perannya yaitu menjangkau komunitas yang kurang terlayani sehingga semakin memperkuat inklusi keuangan)
- **Komunitas lokal dan media** (perannya meningkatkan kesadaran dan advokasi)

Edukasi, regulasi, dan kolaborasi menjadi kunci untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan *fintech* secara bijak dan aman. Bentuk dan peran organisasi dapat berupa beberapa aktivitas di bawah ini

- Edukasi dan pelatihan melalui program literasi keuangan berbasis *fintech* di masyarakat. Program pelatihan merupakan kegiatan yang paling ampuh di antara banyak intervensi organisasi (Guzzo *et al.*, 1985).
- Peningkatan kepercayaan melalui transparansi dan keamanan data pengguna.

- Kolaborasi antar organisasi melalui sebuah tindakan yang sinergis antara berbagai pihak dalam mendorong adopsi *fintech*.
- Penyediaan alat bantu melalui pengembangan panduan, aplikasi edukasi, dan simulasi penggunaan *fintech*.

Edukasi, regulasi, dan kolaborasi merupakan tiga pilar penting yang dapat mendukung literasi keuangan sebagai bagian dari strategi organisasi untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's). Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya secara finansial, serta mendorong keberlanjutan ekonomi (Negara & Sholilah, 2023; Riatmaja & Sukmaningrum, 2024; Suprianti *et al.*, 2024). Literasi ini menjadi fondasi untuk menghadapi tantangan ekonomi dan mencapai stabilitas finansial.

C. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi

Banyak kendala yang mungkin saja dihadapi dalam proses implementasi *Fintech*. Adanya kendala akses digital juga menjadi salah satu factor utama yang menyebabkan ketidakmerataan adopsi *Fintech*. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman keuangan pada kelompok tertentu karena keterbatasan akses digital di daerah tertentu. Aspek umur juga menjadi salah satu problematika tersendiri. Kesenjangan pengetahuan teknologi dan keuangan antar generasi ini mengakibatkan terhambatnya proses transfer pengetahuan keuangan. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap *fintech* juga menjadi tantangan yang sebetulnya dapat diatasi dengan pelatihan dan penetapan regulasi yang jelas (koordinasi antar organisasi). Hasil penelitian Herdinata dan Pranatasari (2022) menunjukkan adanya perbedaan dukungan organisasi ketika pelatihan berbasis *fintech* diberikan faktor prioritas utama, yaitu *market capitalizing reconfiguration* (MCR) dan *operations*

adjustment reconfiguration (OAR) dengan pendalaman literasi keuangan, regulasi *fintech*, dan kolaborasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan implementasi ini, maka mengharuskan pihak terkait untuk membekali UMKM dengan pelatihan regulasi, kolaborasi, dan literasi.

D. Rekomendasi Strategi dan Solusi

Dukungan organisasi sebaiknya dilakukan dengan meningkatkan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas. Peran perusahaan *fintech* seperti Gojek, OVO, atau Dana dalam mengedukasi Masyarakat ini merupakan salah satu bentuk aktif positif yang dilakukan melalui kolaborasi organisasi sebagai wujud dukungan organisasi. Hal lainnya yang menjadi rekomendasi yaitu dengan menyediakan akses teknologi dan pelatihan ke daerah terpencil. Strategi ini menjadi salah satu Solusi untuk menghilangkan kesenjangan antar daerah terkait literasi keuangan sehingga bisa meningkatkan inklusi keuangan. Hal lainnya juga dapat dilakukan dengan mengembangkan regulasi yang mendukung pertumbuhan *fintech* yang bertanggung jawab. Inisiatif pemerintah untuk mendukung literasi keuangan berbasis *fintech* (misalnya, OJK di Indonesia) ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang baik. UMKM berbasis *fintech* dalam meningkatkan kemampuan pertahanan perubahan yang dinamis perlu mengoptimalkan dukungan organisasi. Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi bagi masyarakat, khususnya UKM berbasis *fintech*. Solusi praktis yang direkomendasikan adalah merancang pelatihan yang mensyaratkan regulasi, kolaborasi, dan literasi untuk meningkatkan stabilitas ekonomi di tengah segala kemungkinan perubahan dinamis yang terjadi

E. Ringkasan

Pelatihan berbasis *fintech* diberikan faktor prioritas utama, yaitu *market capitalizing reconfiguration* (MCR) dan *operations adjustment reconfiguration* (OAR) dengan pendalaman literasi keuangan, regulasi *fintech*, dan kolaborasi. Oleh karena itu, pentingnya pelatihan ini mengharuskan pihak terkait untuk membekali UMKM dengan pelatihan regulasi, kolaborasi, dan literasi. Dukungan organisasi memiliki peran penting karena sebagai edukasi untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat, membangun kepercayaan, Regulasi dan Perlindungan Konsumen, Inklusi Keuangan dan Kolaborasi. Jenis organisasi yang sebaiknya berperan yaitu: Pemerintah dan regulator, Perusahaan *fintech*, Lembaga Pendidikan, Organisasi non-pemerintah, dan Komunitas lokal dan media.

F. Aktivitas

Pertanyaan Pemantik Diskusi:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi dalam meningkatkan literasi keuangan berbasis *fintech*?
2. Bagaimana strategi dukungan organisasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang berbeda?
3. Apa peran teknologi dalam memfasilitasi literasi keuangan dan bagaimana organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut?
4. Dalam konteks global, bagaimana perbandingan dukungan organisasi untuk literasi keuangan berbasis *fintech* di negara berkembang dan negara maju?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan?

Role Play

Struktur *Role Play*

Pihak yang Terlibat:

1. Perwakilan Otoritas Keuangan (OJK): Sebagai regulator yang memastikan keamanan dan edukasi layanan *fintech*.
2. Pengelola Perusahaan *Fintech*: Fokus pada inovasi produk dan memberikan edukasi terkait layanan.
3. Perwakilan Institusi Pendidikan: Menyediakan kurikulum yang mengedukasi generasi muda tentang *fintech*.
4. Pemerintah atau Pemerintah Daerah: Mendukung melalui infrastruktur dan kebijakan akses digital.
5. Pengguna Masyarakat Umum: Memberikan sudut pandang dari pengguna akhir tentang literasi keuangan dan layanan *fintech*.

1. Perwakilan Otoritas Keuangan (OJK)

Dialog Utama: “Sebagai otoritas pengawas, kami berperan memastikan keamanan dan kepercayaan publik terhadap layanan *fintech*. Kami menerapkan regulasi dan menyediakan edukasi mengenai layanan *fintech* yang aman dan terdaftar.”

2. Perwakilan Pengelola Perusahaan *Fintech*

Dialog Utama: “Sebagai penyedia layanan *fintech*, kami berupaya menciptakan aplikasi yang tidak hanya mudah digunakan, tapi juga edukatif. Kami ingin pengguna memahami cara memanfaatkan layanan kami dengan aman.”

3. Perwakilan Institusi Pendidikan

Dialog Utama: “Peran kami adalah mendidik generasi muda untuk lebih siap dalam menghadapi dunia keuangan digital. Kami berfokus pada penyediaan kurikulum yang relevan dan mendukung literasi keuangan sejak dini.”

4. Perwakilan Pemerintah atau Pemerintah Daerah
Dialog Utama: “Kami mendukung program literasi keuangan melalui penyediaan infrastruktur digital di daerah-daerah yang membutuhkan. Dengan demikian, akses ke layanan keuangan digital dapat merata.”
5. Perwakilan Pengguna atau Masyarakat Umum
Dialog Utama: “Kami sangat terbantu dengan adanya layanan keuangan digital, tapi juga ingin memahami bagaimana menggunakannya secara aman. Kami berharap ada lebih banyak edukasi tentang risiko dan keuntungannya.”

Evaluasi dan Rangkuman Diskusi setelah *role play*:

1. Evaluasi Keberhasilan Program: Bagaimana regulasi, infrastruktur, dan edukasi telah membantu meningkatkan literasi keuangan di masyarakat.
2. Peluang untuk Perbaikan: Apa saja yang perlu ditingkatkan, seperti peningkatan pelatihan praktis, kemudahan aplikasi, atau penyediaan akses internet di wilayah-wilayah terpencil.
3. Hasil yang Diharapkan: Masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan digital secara bijak dan berkelanjutan, mampu menghindari penipuan, dan meningkatkan inklusi keuangan.

Rubrik Penilaian

Rubrik Pertanyaan Pemantik Diskusi

Komponen Penilaian	Sangat Baik (85 ≤ x ≤ 100)	Baik (70 ≤ x < 85)	Cukup Baik (55 ≤ x < 70)	Di Bawah Standar	Skor
Ketepatan waktu dan format penulisan	Tepat waktu pengumpulan tugas dan keaktifan dalam diskusi	Tepat waktu namun kurang aktif dalam diskusi	Tepat waktu pengumpulan tugas; tidak aktif dalam diskusi	Tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan (nilai = 0)	40%
Objektivitas Ilmiah	75%-100% kebenaran hasil analisis kasus; acuan mencakup	70-85% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	55-70% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	Tidak mengumpulkan tugas	60%

Rubrik Role Play

Komponen Penilaian	Sangat Baik (85 ≤ x ≤ 100)	Baik (70 ≤ x < 85)	Cukup Baik (55 ≤ x < 70)	Di Bawah Standar	Skor
Kemampuan memahami peran	85%-100% Memahami peran yang dimainkannya	70-85% Memahami peran yang dimainkannya	55-70% Memahami peran yang dimainkannya	Tidak ikut serta dalam peran	25%
Kemampuan berinteraksi	85%-100% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	70-85% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	55-70% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	Tidak berinteraksi sama sekali	25%
Objektivitas ilmiah	85%-100% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	70-85% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	55-70% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	Tidak menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	50%

Daftar Rujukan

- Akgunduz, Yilmaz, Ceylan Alkan, and Özge Adan Gök. (2018). Perceived organizational support, employee creativity and proactive personality: The mediating effect of meaning of work. *Journal of Hospitality and Tourism Management* 34: 105–14.
- Guzzo, Richard A., Richard D. Jette, and Raymond A. Katzell. (1985). The Effects of Psychologically Based Intervention Programs on Worker Productivity: A Meta-Analysis. *Personnel Psychology* 38: 275–91.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2022). Impact of COVID-19 on organizational support in financial technology. *Economies*, 10(8), 183.
- Ibrahim, Hazril Ibrahim, Aerni Isa, and Amirul Shah Md. Shahbudin. (2016). Organizational Support and Creativity: The Role of Developmental Experiences as a Moderator. *Procedia Economics and Finance* 35: 509–14.
- Negara, M. H. P., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan Digital Branding UMKM Barongan Wisanggeni Guna Mendukung Tercapainya SDGs Desa Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-77.
- Riatmaja, D. S., & Sukmaningrum, D. (2024). Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals): Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 496-510
- Steinmetz, Holger, Eldad Davidov, and Peter Schmidt. (2011). Three Approaches to Estimate Latent Interaction Effects: Intention and Perceived Behavioral Control in the Theory of Planned Behavior. *Methodological Innovations Online* 6: 95–110.

Suprianti, S., Salma, S. A. P., & Rachman, I. F. (2024). Analisis Evaluasi Dampak Program Literasi Digital Pada Industri Umkm Terhadap Pencapaian Indikator Sdgs 2030: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 220-229.

Glosarium

- Pemerintah dan regulator (perannya untuk menciptakan kebijakan dan perlindungan konsumen)
- Perusahaan *fintech* (perannya untuk menyediakan edukasi kepada pengguna)
- Lembaga Pendidikan (perannya untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sehingga pengetahuan peserta didik selaras dengan perkembangan *fintech*)
- Organisasi non-pemerintah (perannya yaitu menjangkau komunitas yang kurang terlayani sehingga semakin memperkuat inklusi keuangan)
- Komunitas lokal dan media (perannya meningkatkan kesadaran dan advokasi)

BAB 5

STRATEGI PADA PERUSAHAAN BERBASIS FINTECH MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN

Strategi itu penting. Strategi yang baik akan membawa perusahaan menuju pencapaian tujuan organisasinya. Hal yang menarik bahwa relatif belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengukuran kinerja keuangan yang dikaji dari perspektif strategi perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Pencapaian kinerja keuangan juga didukung oleh perkembangan teknologi, sehingga perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Lebih lanjut, buku ini menemukan dan memberikan penekanan bahwa perencanaan strategis (*strategic planning*), peran strategis (*strategic role*), dan manuver strategis (*strategic maneuver*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*“Risk comes from not
knowing what you’re
doing”
Warren Buffett*

Warren Buffett menyatakan bahwa *“Risk comes from not knowing what you’re doing”* maka keberhasilan sebuah kinerja keuangan adalah cerminan dari strategi perusahaan, dedikasi tim, dan kemampuan untuk mengelola risiko dengan bijaksana. Oleh karena itu, kita memang perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

1. Perencanaan Strategis (*strategic planning*)
2. Peran Strategis (*strategic role*)
3. Manuver Strategis (*strategic maneuver*)

Sebagai sebuah organisasi, strategi dalam membangun ekosistem keuangan perlu dibarengi dengan *strategic planning*, *strategic role* dan *strategic maneuver* yang baik pula.

Mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi pengaruh strategi perusahaan berbasis *fintech* terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan melalui pendekatan perencanaan strategis, peran strategis, dan manuver strategis.

A. Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*)

Kinerja keuangan sering kali menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Karena pentingnya strategi bagi perusahaan, maka memang diperlukan penjelasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Strategi penting yang dilakukan oleh perusahaan yaitu perencanaan strategis, peran strategis, dan manuver strategis. Teori *resource-based view* sebagai penelitian dalam menguji model pengaruh perencanaan strategis, peran strategis, dan manuver strategis terhadap kinerja keuangan. Keputusan penting dalam bisnis akan berdampak pada kinerja bisnis, terutama dalam konteks keuangan dengan memberikan manfaat operasional bagi kinerja keuangan (Weston & Nnadi, 2023; Gomera, *et al.* 2018). Terdapat tiga strategi penting yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu perencanaan strategis, peran strategis, dan manuver strategis (Côte-Real *et al.*, 2019; Fahed-Sreih & El-Kassar, 2017; Kornelius *et al.*; 2020). Strategi memegang peranan penting dalam pengembangan perspektif strategis perusahaan (McNamee *et al.*, 2001). Oleh karena itu, strategi ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang optimal. Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan untuk memastikan adanya penyelarasan strategi sehingga dapat mengguguli bisnis (Kornelius *et al.*, 2020).

Kinerja keuangan yang dimaksud adalah kinerja pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan karyawan, pertumbuhan profitabilitas, margin keuntungan penjualan, dan kemampuan mendanai pertumbuhan dari laba (Tippins & Sohi, 2003; Wang *et al.*, 2012; Wamba *et al.*, 2017). Di sisi lain, terdapat pula penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh Fahed-Sreih dan El-Kassar (2017) yang menemukan bahwa kapabilitas inovasi dirasakan memiliki dampak dalam memediasi hubungan perencanaan strategis dan kinerja, sehingga harus dikelola dengan benar dalam konteks bisnis. Hal ini menarik karena perkembangan teknologi saat ini sangat memengaruhi persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Strategi penting untuk dapat bersaing. Strategi dapat dijadikan sebagai langkah dalam mencari cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnis. Filosofi yang disampaikan Benjamin Franklin ini memperkuat

*"Beware of little expenses. A small leak will sink a great ship."
Benjamin Franklin*

pemahaman kita bahwa sekecil apapun rencana strategis yang ambil akan mempengaruhi kapal besar (perusahaan) kita dalam melaju. Oleh karena itu, dengan strategi yang tepat, bisnis akan mampu mencapai kinerja puncak. Penetapan strategi yang tepat dianggap sebagai kerangka kerja manajemen strategis yang membantu proses pengambilan keputusan penting (Weston & Nnadi, 2023). Beberapa penelitian mulai mengeksplorasi dampak perencanaan strategis terhadap kinerja keuangan (Efendioglu & Karabulut, 2010; Arasa & K'Obonyo, 2012; Karel *et al.*, 2013).

Kornelius *et al* (2021) memberikan indikator *strategic planning* yaitu:

1. *Vision & Mission*
2. *Environment Analysis*
3. *Strategic Formulation*
4. *Strategic Implementation*
5. *Monitoring & Evaluation*

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan arah dan tujuan bisnis (Arasa & K'Obonyo, 2012). Tujuan perusahaan menjadi salah satu hal penting karena akan mengarahkan ke satu arah yang sama bagi seluruh staff yang ada di dalamnya. Penentuan arah dan tujuan tersebut tentunya dilakukan dengan cara menganalisis lingkungan eksternal dan internal. Selanjutnya, melakukan pemilihan strategi yang tepat untuk rencana implementasinya. Selain itu, pengembangan sistem *monitoring* juga harus dilakukan untuk memastikan adanya evaluasi terhadap kinerja bisnis yang dapat dilakukan melalui perencanaan strategis yang jelas. Dalam penelitian Dibrell, Craig, dan Neubaum (2014), setidaknya terdapat lima tujuan perencanaan strategis yang dapat dicapai, yaitu mengejar peluang yang muncul, beradaptasi dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan, mengantisipasi perubahan teknologi, mengantisipasi perubahan regulasi dan mengantisipasi masuknya pesaing baru ke pasar. Menurut Arasa & K'Obonyo (2012) *strategic planning* diidentifikasi sebagai berikut:

- Menetapkan arah perusahaan
- Penilaian lingkungan bisnis
- Identifikasi dan analisis isu strategis perusahaan
- Pembuatan, evaluasi, dan pemilihan strategi
- Pengembangan sistem implementasi, evaluasi, dan pengendalian

B. Peran Strategis (*Strategic Role*)

Perusahaan besar memahami bahwa nilai-nilai inti merekalah yang membuat mereka hebat. **Peran strategis** dijalankan dengan penekanan pada penggunaan kepemimpinan strategis untuk mendorong perubahan kritis dalam proses bisnis (Tallon & Kraemer, 2007). Kunci dari strategi ini adalah kepemimpinan strategis melalui aplikasi

*"Great companies understand that it is their core values that make them great."
Jim Collins*

inovatif. Seperti yang dinyatakan Jim Collins, bahwa perusahaan-perusahaan besar memahami bahwa nilai-nilai inti merekalah yang membuat mereka hebat sehingga pemimpin berperan untuk mengambil langkah strategis dalam merespons perubahan dengan inovatif.

Peran strategis berperan dalam organisasi bisnis untuk menghasilkan informasi bisnis unik yang dapat mengidentifikasi bagian penting dari proses bisnis sehingga perusahaan dapat fokus pada inovasi. Peran strategis ini mampu mengambil langkah terbaik bagi perusahaan. Peran kepemimpinan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Oleh karena itu membutuhkan adanya pengembangan keterampilan dan pengetahuan bisnis para anggota organisasi atau para pemimpin organisasi memainkan peran penting dalam mencapai kinerja organisasi.

Peran strategis lebih berfokus pada metode bisnis dan praktik manajemen bisnis (Škrinjar *et al.*, 2008). Kemampuan inovasi teknologi tidak terbatas pada kemampuan manajemen teknis manajemen informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinovasi secara organisasi (Fahed-Sreih & El-Kassar, 2017). Hal lain adalah adanya penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mengalir secara langsung melalui kinerja non-keuangan, sehingga penelitian di masa depan harus

memberi penekanan kuat pada peran strategis dalam dimensi pengukuran proses (Škrinjar *et al.*, 2008). Indikator *strategic role* menurut Côrte-Real *et al.*, (2019) adalah:

- a) *Facilitating critical changes to business processes*
- b) *Business improvement by being integrated into products and services*
- c) *Facilitates strategic leadership through innovative applications*

C. Manuver Strategis (*Strategic Maneuver*)

Manuver strategis menggunakan unsur kecepatan, kejutan, fleksibilitas, peramalan dinamika pasar, dan penerapan strategi untuk mempertahankan pertumbuhan, profitabilitas, dan kontinuitas bisnis (Pech dan Slade, 2005). Beberapa unsur utama kemampuan manuver strategis yang disorot dalam penelitian Pech dan Slade (2005) adalah menganalisis kemampuan perusahaan, menggunakan data cerdas, tindakan perusahaan, dan inisiatif kepemimpinan. pengambilan keputusan proaktif. Analisis kemampuan bisnis sebagian besar dilakukan terhadap niat pesaing untuk dapat bersaing di pasar yang dinamis. Bisnis menggunakan data cerdas untuk mempersiapkan pergerakan pesaing potensial. Tindakan perusahaan dilakukan dengan tujuan melemahkan keunggulan pesaing. Inisiatif pengambilan keputusan proaktif dianggap baik untuk diadopsi sebagai bagian dari manuver strategis untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi berbagai tantangan ekstrem yang mungkin muncul.

Manuver strategis bersifat fleksibel, gesit, dan responsif (Pehrsson, 2014). Fleksibilitas yang dimaksud mengacu pada kemampuan organisasi untuk menanggapi berbagai jenis tuntutan pelanggan tanpa mengorbankan waktu, upaya, biaya, dan kualitas. Kelincahan yang dimaksud adalah seberapa cepat bisnis menyelaraskan kembali strateginya dalam kondisi yang berubah secara tiba-

tiba. Kelincahan juga diterjemahkan ke dalam kemampuan bisnis untuk mengonfigurasi ulang sumber daya guna menghadapi peluang dan ancaman. Daya tanggap ini mengacu pada kemampuan untuk mengadaptasi sistem perusahaan guna secara proaktif mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis (Morton *et al.*, 2018).

Kornelius menekankan pentingnya kemampuan perusahaan untuk secara proaktif memanfaatkan peluang di pasar, sekaligus melindungi diri dari ancaman yang muncul melalui *strategic maneuvering*. Kornelius *et al.* (2021) memberikan indikator *strategic maneuvering* yaitu:

1. *Organizational Agility*
2. *Organizational Flexibility*
3. *Organizational*
4. *Responsiveness*

D. Ringkasan

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu usaha yang perlu diperhatikan dengan baik. Kinerja keuangan juga menjadi faktor utama karena persaingan semakin ketat sehingga perusahaan sulit untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan perlu mengatur peran strategis agar memiliki keunggulan kompetitif yang mampu menemukan peluang dan berinovasi dengan ide-ide kreatif dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan harus memiliki manuver strategis agar perusahaan memiliki kemampuan adaptif untuk mengantisipasi perubahan dan mampu bertahan bahkan berkelanjutan yang berdampak pada pencapaian kinerja keuangan usaha (Herdinata, Pranatasari dan Santoso, 2023). Kinerja perusahaan sangat penting untuk dicapai. Kinerja dapat dilihat dari perspektif konsumen, keuangan, proses internal dan pertumbuhan serta pembelajaran organisasi (Kornelius *et al.*, 2021).

E. Aktivitas

Pertanyaan Pemantik Diskusi:

1. Bagaimana perencanaan strategis, peran strategis, dan manuver strategis perusahaan berbasis *fintech* dapat mengubah cara tradisional dalam melakukan bisnis?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi perusahaan ketika mengimplementasikan strategi berbasis *fintech*?
3. Apa peran inovasi dalam pengembangan strategi manuver perusahaan berbasis *fintech*?
4. Sejauh mana strategi berbasis *fintech* dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global?

Aktivitas Think-Pair-Share: Analisis Strategi Perusahaan Fintech

Langkah 1: *Think*

Minta mahasiswa untuk berpikir secara independen tentang pertanyaan berikut:

- Apa saja strategi yang umum digunakan oleh perusahaan berbasis *fintech*?
- Bagaimana strategi-strategi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
- Apa peran perencanaan strategis dalam mengembangkan strategi *fintech*?
- Dalam konteks manuver strategis, bagaimana perusahaan *fintech* dapat beradaptasi dengan perubahan pasar?

Langkah 2: *Pair*

Setelah beberapa menit, minta mahasiswa untuk berpasangan dan mendiskusikan pemikiran mereka. Setiap pasangan harus:

- Membagikan pandangan mereka tentang strategi *fintech* yang mereka pikirkan.

- Membahas contoh konkret dari perusahaan *fintech* yang berhasil menerapkan strategi tertentu dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Langkah 3: *Share*

- Ajak beberapa pasangan untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas.

Minta mereka untuk:

- Menyampaikan poin-poin kunci dari diskusi mereka.
- Menggali lebih dalam tentang bagaimana pendekatan perencanaan strategis, peran strategis, dan manuver strategis saling berhubungan dalam konteks *fintech*.

Pendalaman Kasus Berbasis Skenario

Skenario

Anda adalah seorang analis keuangan di sebuah perusahaan *fintech* yang baru saja meluncurkan platform pinjaman *peer-to-peer*. Dalam enam bulan terakhir, perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, namun terdapat peningkatan dalam tingkat default pinjaman yang mengkhawatirkan. Manajemen perusahaan meminta Anda untuk mengevaluasi pengaruh strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan dan menyusun rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan platform ini. Bagaimana strategi perusahaan *fintech* ini mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan pendapatan dan risiko default? Apa langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tingkat default yang meningkat?

Instruksi:

1. Analisis Strategi yang ada dengan identifikasi dan evaluasi strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Apa yang berhasil dan apa yang tidak?
2. Dampak terhadap Kinerja Keuangan: Diskusikan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi

pertumbuhan pendapatan dan tingkat risiko. Sertakan data atau indikator yang relevan jika perlu.

3. Berikan Rekomendasi Strategis: Usulkan minimal tiga langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk rencana tindakan yang spesifik.

Pastikan jawaban Anda mencerminkan pemahaman mendalam tentang konsep perencanaan strategis, peran strategis dan manuver strategis dalam konteks *fintech*!

Rubrik Penilaian

Rubrik Pertanyaan Pemantik Diskusi

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Ketepatan waktu dan format penulisan	Tepat waktu pengumpulan tugas dan keaktifan dalam diskusi	Tepat waktu namun kurang aktif dalam diskusi	Tepat waktu pengumpulan tugas; tidak aktif dalam diskusi	Tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan (nilai = 0)	40%
Objektivitas Ilmiah	75%-100% kebenaran hasil analisis kasus; acuan mencakup	70-85% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	55-70% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	Tidak mengumpulkan tugas	60%

Rubrik *Think – Pair – Share* dan Studi Kasus berbasis Skenario

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Kemampuan memahami peran	85%-100% Memahami peran yang dimainkannya	70-85% Memahami peran yang dimainkannya	55-70% Memahami peran yang dimainkannya	Tidak ikut serta dalam peran	25%
Kemampuan berinteraksi	85%-100% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	70-85% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	55-70% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	Tidak berinteraksi sama sekali	25%
Objektivitas ilmiah	85%-100% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	70-85% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	55-70% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	Tidak menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	50%

Daftar Rujukan

- Arasa, R., & K'Obonyo, P. (2012). The relationship between strategic planning and firm performance. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(22), 201–213.
- Côrte-Real, N., Ruivo, P., Oliveira, T., & Popovič, A. (2019). Unlocking the drivers of big data analytics value in firms. *Journal of Business Research*, 97, 160-173. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.072>
- Dibrell, C., Craig, J. B., & Neubaum, D. O. (2014). Linking the formal strategic planning process, planning flexibility, and innovativeness to firm performance. *Journal of Business Research*, 67(9), 2000–2007. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.10.011>
- Efendioglu, A. M., & Karabulut, A. T. (2010). Impact of strategic planning on financial performance of companies in Turkey. *International Journal of business and management*, 5(4), 3.
- Fahed-Sreih, J., & El-Kassar, A. N. (2017). Strategic planning, performance and innovative capabilities of non-family members in family businesses. *International Journal of Innovation Management*, 21(07), 1750052.
- Gomera, S., Chinyamurindi, W. T., & Mishi, S. (2018). Relationship between strategic planning and financial performance: The case of small, micro- and medium-scale businesses in the Buffalo City Metropolitan. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1–9.
- Herdinata, C., Pranatasari, F. D., & Santoso, W. (2023). Factors affecting financial performance in companies based on big data analytics.
- Karel, S., Adam, P., & Radomír, P. (2013). Strategic planning and business performance of micro, small and medium-sized enterprises. *Journal of Competitiveness*, 5(4), 57–72.

- Kornelius, H., Bernarto, I., Widjaja, A. W., & Purwanto, A. (2020). Competitive strategic maneuverability: The missing link between strategic planning and firm's performance. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3), 7413-7422.
- Kornelius, H., Supratikno, H., Bernarto, I., & Widjaja, A. W. (2021). Strategic planning and firm performance: The mediating role of strategic maneuverability. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 479-486.
- McNamee, P., O'Reilly, D., & McFerran, B. (2001). Mapping the strategic landscape for small businesses through sectoral and crosssectoral benchmarking. *Journal of small Business and enterprise development*, 8(1), 47-62.
- Morton, J., Stacey, P., & Mohn, M. (2018). Building and maintaining strategic agility: An agenda and framework for executive IT leaders. *California Management Review*, 61(1), 94-113. <https://doi.org/10.1177/0008125618790245>
- Pech, R. J., & Slade, B. W. (2005). Business maneuver: Exploiting speed and surprise as key elements. *Handbook of Business Strategy*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.1108/08944310510556937>
- Pehrsson, A. (2014). Firms' customer responsiveness and performance: The moderating roles of dyadic competition and firm's age. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 29(1), 34-44. <https://doi.org/10.1108/JBIM-01-2011-0004>
- Škrinjar, R., Bosilj-Vukšić, V., & Indihar-Štemberger, M. (2008). The impact of business process orientation on financial and nonfinancial performance. *Business Process Management journal*, 14(5), 738-754.
- Tallon, P. P., & Kraemer, K. L. (2007). Fact or fiction? A sensemaking perspective on the reality behind

- executives' perceptions of IT business value. *Journal of Management Information Systems*, 24(1), 13-54.
- Tippins, M. J., & Sohi, R. S. (2003). IT competency and firm performance: is organizational learning a missing link?. *Strategic management journal*, 24(8), 745-761.
- Wamba, S. F., Gunasekaran, A., Akter, S., Ren, S. J. F., Dubey, R., & Childe, S. J. (2017). Big data analytics and firm performance: Effects of dynamic capabilities. *Journal of Business Research*, 70, 356-365.
- Wang, N., Liang, H., Zhong, W., Xue, Y., & Xiao, J. (2012). Resource structuring or capability building? An empirical study of the business value of information technology. *Journal of Management Information Systems*, 29(2), 325-367.
- Weston, P., & Nnadi, M. (2023). Evaluation of strategic and financial variables of corporate sustainability and ESG policies on corporate finance performance. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13(2), 1058-1074.

Glosarium

- Kinerja keuangan: adalah pengukuran keberhasilan organisasi yang dapat dilihat dari kinerja pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan karyawan, pertumbuhan profitabilitas, margin keuntungan penjualan, dan kemampuan mendanai pertumbuhan dari laba
- Perencanaan strategis: suatu proses yang sistematis untuk menentukan arah dan tujuan bisnis, yang terdiri dari *Vision & Mission*, *Environment Analysis*, *Strategic Formulation*, *Strategic Implementation*, *Monitoring & Evaluation*
- Peran strategis: suatu proses dengan penekanan pada penggunaan kepemimpinan strategis untuk mendorong perubahan kritis dalam proses bisnis
- Manuver strategis: proses strategi yang menggunakan unsur kecepatan, kejutan, fleksibilitas, peramalan dinamika pasar, dan penerapan strategi untuk mempertahankan pertumbuhan, profitabilitas, dan kontinuitas bisnis

BAB 6

IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BERBASIS *FINTECH*

Penerapan manajemen strategis pada perusahaan berbasis keuangan di Indonesia sudah mulai berkembang. Pandangan berbasis sumber daya dirasa tepat untuk mengembangkan keberhasilan implementasi literasi keuangan perusahaan berbasis *fintech* di Indonesia. Pengelolaan sumber daya yang terbatas menuntut organisasi untuk lebih peka dan cermat dalam memilih strategi terbaik bagi organisasinya. Teori *resource-based view* ini yang tepat untuk melakukan upaya pemanfaatan kapasitas sumber daya perusahaan untuk menyusun strategi guna mendukung kinerja perusahaan.

1. Implementasi Literasi Keuangan Digital
2. Implementasi Strategi Berbasis Sumber Daya
3. Implementasi Literasi Keuangan Pada Perusahaan Berbasis *Fintech* bagi UMKM

Implementasi literasi keuangan pada perusahaan berbasis *fintech (financial technology)* berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian **SDG's** (Negara & Sholilah, 2023; Riatmaja & Sukmaningrum, 2024; Suprianti *et al.*, 2024). Dengan implementasi tersebut, transformasi keuangan digital akan mampu dicapai. Tentu saja dibarengi dengan strategi membangun ekosistem sehingga akan semakin mendorong inklusi keuangan yang berkelanjutan

Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis serta pendekatan berbasis sumber daya dalam konteks

perusahaan keuangan di Indonesia, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada di industri tersebut.

A. Implementasi Literasi Keuangan Digital

Implementasi literasi keuangan di Indonesia semakin berkembang. Dengan adanya *Fintech*, kini semakin membantu dalam meningkatkan literasi keuangan karena:

1. *Fintech* menyediakan akses ke informasi dan alat yang memungkinkan pengguna untuk merencanakan keuangan dengan lebih cermat
2. *Fintech* memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran melalui aplikasi seperti QRIS transfer
3. *Fintech* dapat membantu konsumen dari mulai pembuatan laporan keuangan yang baik hingga pemilihan pengolahan dana yang bijaksana

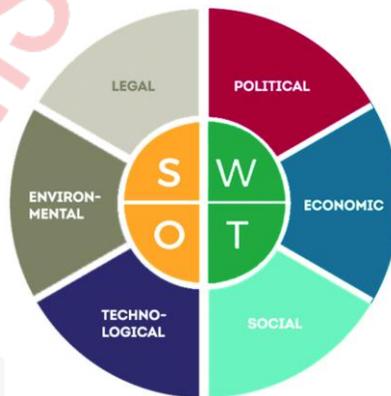
Oleh karena itu, literasi keuangan digital dapat dikatakan sebagai suatu hal yang sangat penting di era digital ini. Literasi keuangan digital adalah pengetahuan atau wawasan terkait kegiatan pelayanan keuangan atau metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi yang dilakukan secara digital. Transformasi keuangan digital dalam perbankan adalah tindakan mengintegrasikan teknologi dan strategi digital untuk mengoptimalkan operasi dan meningkatkan pengalaman yang dipersonalisasi (<https://www.ibm.com/>).



Gambar 6.1. Literasi Keuangan Digital Menurut OJK
Sumber: <https://www.itworks.id>, 2024

Dalam konteks pengembangan usaha, perusahaan dipaksa untuk menghadapi situasi yang terus berubah sehingga perusahaan perlu untuk terus melakukan beberapa hal berikut ini:

1. **Analisis Lingkungan Industri** (mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi perusahaan keuangan di Indonesia menggunakan alat analisis strategi seperti PESTEL dan SWOT)



Gambar 6.2. Alat Analisis SWOT dan PESTEL
Sumber: data diolah

2. **Penerapan Prinsip Manajemen Strategis** (merancang strategi manajemen yang relevan dan inovatif berdasarkan analisis yang dilakukan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan)
3. **Evaluasi Strategi** (mengevaluasi efektivitas strategi yang diusulkan dengan menyusun kriteria evaluasi yang jelas dan relevan untuk perusahaan keuangan)

Hanya saja yang menjadi masalah bahwa tidak semua daerah di Indonesia mendapatkan literasi yang sama terkait keuangan. Kesenjangan ini yang memungkinkan UMKM belum tentu memiliki pemahaman yang sama terkait literasi keuangan. Padahal literasi keuangan ini penting bagi pelaku usaha seberapa pun level usahanya. Pemahaman ini akan memberikan kemudahan dalam aplikasi kinerja strategis. Kinerja strategis ini memerlukan organisasi yang tangkas agar mampu unggul dalam persaingan bisnis yang dinamis (Crook *et al.*, 2008).

Côrte-Real *et al.* (2019) menggarisbawahi bahwa *strategic performance* ini dapat dicapai ketika perusahaan mampu memperoleh keuntungan strategis dibandingkan pesaing, memiliki pangsa pasar yang besar dan lebih sukses dibandingkan pesaing utama, maka dipercaya bahwa dengan melakukan implementasi literasi keuangan pada perusahaan berbasis *fintech* perusahaan akan lebih lincah meningkatkan kinerja perusahaannya.

B. Implementasi Strategi Berbasis Sumber Daya

Perusahaan keuangan perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai kinerja strategis yang menguntungkan bagi perusahaan mereka. Pemanfaatan sumber daya unik yang dimaksud seperti pengetahuan pasar, teknologi, dan SDM untuk membangun keunggulan kompetitif. Tantangan yang dihadapi adalah adanya ketergantungan pada sumber daya tradisional (fisik)

dibanding *intangible resources* (*brand*, inovasi). Kelincahan perusahaan yang capai dengan *strategic maneuver* nantinya diharapkan dapat meraih peluang seperti meningkatkan inovasi layanan berbasis *fintech*.

Hal yang lain bahwa perusahaan juga perlu melakukan strategi pengelolaan risiko Implementasi strategi manajemen risiko penting bagi kemungkinan perkembangan dunia keuangan berbasis teknologi digital. Ada banyak tantangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Kurangnya pemahaman terhadap risiko berbasis teknologi dapat menjadi kendala terbesar. Transformasi Strategis diperlukan untuk meningkatkan inklusi keuangan sehingga mampu menjangkau segmen *underserved*, seperti UMKM dan masyarakat pedesaan, melalui pendekatan inovatif. Untuk mencapai keberhasilan ini diperlukan adanya kemitraan strategis dengan startup *fintech* lokal.

Isu terkini yang berkembang dalam implementasi strategi konteks *fintech* adalah pada perusahaan keuangan di Indonesia yang mulai mengintegrasikan prinsip ESG dalam strategi mereka untuk menarik investor dan memenuhi ekspektasi publik. Tantangan yang dihadapi adalah dari segi pengukuran dampak ESG yang objektif. Namun bila kita bisa mencapainya maka akan mendapatkan kepercayaan publik dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

C. Implementasi Literasi Keuangan pada Perusahaan Berbasis *Fintech* bagi UMKM

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Dengan meningkatnya literasi keuangan UMKM mengenai implementasi perusahaan berbasis *fintech* (*Financial Technology*), UMKM mendapatkan berbagai manfaat yaitu:

1. meningkatkan efisiensi,
2. memperluas pasar,
3. kemudahan dalam akses pembiayaan,
4. menjaga keamanan keuangan,
5. meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan
6. Akses ke layanan keuangan kapan saja dan di mana saja
7. Mengelola jadwal pembayaran dan investasi
8. Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi lintas sektor
9. Biaya yang lebih rendah

Pada prinsipnya, *fintech* adalah perusahaan yang menggabungkan layanan jasa keuangan dengan teknologi. Teknologi yang digunakan *fintech* dapat membantu UMKM dalam area keuangan, seperti pendanaan, transaksi non tunai, dan pembayaran.

D. Ringkasan

Manajemen strategis diyakini mampu membawa organisasi menuju tujuannya. Namun, untuk mencapainya, banyak faktor dapat memengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, tidak hanya aspek strategis yang harus menjadi acuan utama, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek SDM, operasional, pemasaran, dan keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya rancangan yang terintegrasi dengan mengacu pada berbagai pilar manajemen untuk proses implementasi strategi tersebut strategis perusahaan keuangan.

E. Aktivitas

Terjun ke Lapangan Meninjau Literasi Keuangan ke UMKM



Gambar 6.3. Ilustrasi Tinjauan Terkait Literasi Keuangan ke
UMKM

Instruksi Kegiatan:

1. Pilih 1 UMKM yang menjadi target observasi. Tugas observasi ini adalah menggali lebih dalam mengenai bagaimana literasi keuangan diterapkan oleh UMKM, khususnya yang menggunakan layanan berbasis *fintech*, serta mengidentifikasi potensi pengembangan di sektor ini.
2. Pertanyaan Pemantik:
 - a. Seberapa jauh Anda memahami konsep literasi keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan investasi, atau manajemen risiko? Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan?
 - b. Apakah Anda sudah memanfaatkan layanan *fintech*, seperti pembayaran digital, pinjaman online, atau investasi? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan usaha Anda?

- c. Bagaimana Anda mengelola catatan keuangan usaha Anda? Apakah menggunakan aplikasi berbasis *fintech*, seperti layanan pencatatan transaksi atau pengelolaan kas?
 - d. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengadopsi teknologi berbasis *fintech*? Apakah terkait pengetahuan, akses teknologi, atau kepercayaan pada platform tersebut?
3. Simpulkan dan buatlah dalam bentuk laporan akhir pengamatan!
 4. Presentasikan Hasil Observasi

Rubrik Penilaian

Rubrik Presentasi Hasil Observasi

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Ketepatan waktu dan format penulisan	Tepat waktu pengumpulan tugas dan keaktifan dalam diskusi	Tepat waktu namun kurang aktif dalam diskusi	Tepat waktu pengumpulan tugas; tidak aktif dalam diskusi	Tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan (nilai = 0)	20%
Kelengkapan Hasil Observasi	75%-100% kebenaran hasil analisis kasus dan kelengkapan hasil observasi	70-85% kebenaran hasil analisis kasus dan kelengkapan hasil observasi	55-70% kebenaran hasil analisis kasus dan kelengkapan hasil observasi	Tidak mengumpulkan tugas	40%
Kemampuan Presentasi	75%-100% kebenaran hasil analisis kasus; acuan mencakup	70-85% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	55-70% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	Tidak mengumpulkan tugas	40%

Daftar Rujukan

<https://www.itworks.id>

www.ojk.go.id

- Côrte-Real, N., Ruivo, P., Oliveira, T., & Popovič, A. (2019). Unlocking the drivers of big data analytics value in firms. *Journal of Business Research*, 97, 160–173. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.072>
- Crook, T. R., Ketchen, D. J., Combs, J. G., & Todd, S. Y. (2008). Strategic resources and performance: A meta-analysis. *Strategic Management Journal*, 29(11), 1141–1154. <https://doi.org/10.1002/smj.703>
- Herdinata, C., Pranatasari, F. D., & Santoso, W. (2023). Factors affecting financial performance in companies based on big data analytics.
- Negara, M. H. P., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan Digital Branding UMKM Barongan Wisanggeni Guna Mendukung Tercapainya SDGs Desa Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-77.
- Riatmaja, D. S., & Sukmaningrum, D. (2024). Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals): Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 496-510
- Suprianti, S., Salma, S. A. P., & Rachman, I. F. (2024). Analisis Evaluasi Dampak Program Literasi Digital Pada Industri Umkm Terhadap Pencapaian Indikator Sdgs 2030: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 220-229.

Glosarium

- Analisis lingkungan industri: mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi perusahaan keuangan di Indonesia menggunakan alat analisis strategi seperti PESTEL dan SWOT
- Penerapan prinsip manajemen strategis: merancang strategi manajemen yang relevan dan inovatif berdasarkan analisis yang dilakukan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan
- Evaluasi strategi: mengevaluasi efektivitas strategi yang diusulkan dengan menyusun kriteria evaluasi yang jelas dan relevan untuk perusahaan keuangan
- *Strategic performance*: situasi ketika perusahaan mampu memperoleh keuntungan strategis dibandingkan pesaing, memiliki pangsa pasar yang besar dan lebih sukses dibandingkan pesaing utama, maka dipercaya bahwa dengan melakukan implementasi literasi keuangan pada perusahaan berbasis *fintech* perusahaan akan lebih lincah meningkatkan kinerja perusahaannya.
- Literasi keuangan: pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.
- Transformasi keuangan digital: tindakan mengintegrasikan teknologi dan strategi digital untuk mengoptimalkan operasi dan meningkatkan pengalaman yang dipersonalisasi dalam konteks keuangan.

BAB 7

MENUMBUHKAN KETANGGUHAN SEBAGAI ENTREPRENEUR DI TENGAH ERA DIGITAL

Digitalisasi telah memberikan sejumlah dampak signifikan pada desain manajemen organisasi bisnis. Perkembangannya telah mencakup berbagai aspek, di antaranya adalah keuangan, yang mengubah lanskap sektor ini, secara mendalam meningkatkan akses ke layanannya (Sahay *et al.*, 2020). Membangun ketangguhan sebagai seorang *entrepreneur* di tengah era digital merupakan tantangan yang besar namun juga penuh peluang. Transformasi digital menjadi kunci dalam transformasi keuangan sehingga sebuah pelaku usaha akan mampu mempertahankan usahanya secara berkelanjutan secara Tangguh (Marginingsih, 2023). Selain itu, kreativitas dan inovasi dalam melakukan pemanfaatan media digital secara kolaboratif juga membantu seorang pelaku usaha dapat tangguh dalam berbagai perubahan yang mungkin dialami (Hamdan, 2019 dan Sutrisno *et al.*, 2019). Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk membangun ketangguhan sebagai *entrepreneur* di tengah tantangan dan peluang yang muncul di era digital. Berikut ini beberapa topik yang diharapkan dapat menjadi pemantik bagi *entrepreneur* untuk siap dan tangguh di era digital yang dituangkan penulis dalam *Key Success Factors Cultivating Entrepreneurial Resilience*:

1. *Key Success Factors 1: People, Process, Technology*
2. *Key Success Factors 2: Innovative Management Tools and Trend*
3. *Key Success Factors 3: Customer Focus (Keep-Fine-Win) dan (Connect-Organize-Analytics)*

4. *Key Success Factors 4: Thought Leadership, Soft Skills, Collaboration Management*

Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk membangun ketangguhan sebagai *entrepreneur* di tengah tantangan dan peluang yang muncul di era digital.

A. *Key Success Factors 1: People, Process, Technology*

Membangun ketangguhan sebagai *entrepreneur* di era digital memerlukan kreativitas, inovasi, pemanfaatan media digital, strategi pemasaran berbasis teknologi, dan pendidikan kewirausahaan. Semua ini didukung oleh transformasi digital yang memungkinkan para pelaku bisnis untuk tetap relevan dan kompetitif. Perubahan yang sangat dinamis memaksa seorang *entrepreneur* harus mampu menyesuaikan diri secara *agile* di era digital. Oleh karena itu, dirasa penting untuk memahami *Key Success Factors Cultivating Entrepreneurial Resilience*.

Tantangan era digital mencakup adaptasi teknologi dalam media dan layanan publik yang dibarengi dengan perubahan perilaku sosial akibat digitalisasi. Solusi mengatasi tantangan yang semakin kompleks ini adalah adanya kebutuhan dalam peningkatan literasi digital, inovasi teknologi, dan pendekatan strategis untuk memaksimalkan peluang digital. Perubahan di era digital sangatlah cepat. Sebagai bukti bahwa kini masih beradaptasi dengan revolusi industri 4.0, namun wacana mengenai revolusi selanjutnya yakni revolusi Industri 5.0 sudah mulai berjalan (Wibowo, 2023). Fenomena inilah yang memaksa *entrepreneur* harus tangguh menghadapi perubahan. Maka, faktor kunci kesuksesan bagi wirausaha terletak pada tiga elemen utama: *people* (orang), *process* (proses), dan *technology* (teknologi). Ketiga elemen ini saling berhubungan dan berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif serta

memastikan keberlanjutan usaha (Pee *et al.*, 2009; Kumar *et al.*, 2024; dan Khuwana *et al.*, 2022):

- (1) **People (Orang)** yaitu yang melakukan sesuatu;
- (2) **Process (Proses)** yaitu bagaimana sesuatu dilakukan;
- (3) **Technology (Teknologi)** yaitu teknologi apa yang kami lakukan.

Menyikapi 3 hal penting mengenai *People, Process, Technology* ini, maka terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Jika anda tidak menyelesaikan tugas dengan cukup cepat, maka perhatikan interaksi antara proses dan teknologi, dan cobalah untuk mengotomatiskannya;
- (2) Jika anda tidak cukup efisien, maka perhatikan interaksi orang dan proses dan lihat apa yang mungkin gagal anda tingkatkan;
- (3) Jika anda tidak menciptakan nilai baru, maka perhatikan interaksi antara orang dan teknologi, dan cari tahu di mana anda gagal berinovasi.

Entrepreneur yang berhasil adalah mereka yang mampu mengintegrasikan dan menyelaraskan ketiga elemen ini dalam strategi bisnis mereka. Dengan memberdayakan tim, mengoptimalkan proses, dan memanfaatkan teknologi secara efektif, kita dapat menciptakan bisnis yang tidak hanya tangguh, tetapi juga inovatif, dan berkelanjutan.

B. Key Success Factors 2: Innovative Management Tools and Trend

Kesuksesan dalam bisnis yang semakin kompetitif, penting untuk mengedepankan penggunaan *tools management* yang inovatif dan pemahaman terhadap tren terbaru. Di tengah transformasi digital yang cepat, perusahaan yang mampu beradaptasi dan menerapkan *tools management* yang tepat akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan (Rigby & Bilodeau, 2011 dan Igartua *et al.*, 2010). *Tools management* yang inovatif yaitu:

- (1) **mengotomatiskan dan menyederhanakan proses manajemen;**
- (2) **membantu pekerjaan jarak jauh;**
- (3) **mengotomatisasi dan menyederhanakan proses yang diperlukan.**

Terdapat 5 aspek teratas untuk memilih *tools management* (Rigby & Bilodeau, 2011 dan Igartua *et al.*, 2010) yaitu:

- (1) **Team Collaboration;** adalah kemampuan anggota tim untuk bekerja sama dengan efektif. Kolaborasi tim penting untuk inovasi produk dan pengembangan proses yang bisa dicapai dengan melakukan manajemen komunikasi, koordinasi, dan kontribusi anggota yang seimbang (Hoegl & Gemuenden, 2001).
- (2) **Innovative Features;** adalah elemen atau fungsi baru yang kreatif dan memberikan nilai tambah. Fitur inovatif mendukung pengembangan produk yang lebih cepat dan meningkatkan pengalaman pelanggan (Tu *et al.*, 2003).
- (3) **Customizability;** adalah fleksibilitas produk atau layanan untuk diubah sesuai kebutuhan pengguna.
- (4) **User Friendliness;** adalah tingkat kemudahan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan suatu produk atau layanan (Tu *et al.*, 2003).
- (5) **Customer-Focused Product Roadmap** adalah strategi pengembangan produk yang didasarkan pada kebutuhan dan umpan balik pelanggan. Pengembangan yang berfokus pada pelanggan memungkinkan pengembangan berkelanjutan yang responsif terhadap umpan balik pengguna (Kim *et al.*, 2016).

Maka dari itu, dengan memanfaatkan *tools management* yang inovatif dan mengikuti tren terbaru kita akan mampu mengotomatiskan dan menyederhanakan proses manajemen yang diperlukan.

C. **Key Success Factors 3: Customer Focus (Keep-Fine-Win) dan (Connect-Organize-Analytics)**

Dalam era bisnis yang sangat kompetitif dan cepat berubah ini, fokus pada pelanggan menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan. Dalam konteks ini, terdapat dua pendekatan penting yang perlu kita pertimbangkan: *Keep-Fine-Win* dan *Connect-Organize-Analytics*. Kedua pendekatan ini akan membantu *entrepreneur* dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan memaksimalkan potensi pertumbuhan bisnis.

1. **Keep-Fine-Win**

Pendekatan ini berfokus pada tiga aspek utama dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan:

Keep: Mempertahankan pelanggan yang sudah ada adalah kunci untuk kesuksesan jangka panjang. Menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan akan mendorong mereka untuk kembali dan merekomendasikan produk atau layanan kita kepada orang lain. Mengelola hubungan dengan pelanggan melalui:

- (1) *Retain Customer;*
- (2) *Handle Complain or Inquiry;*
- (3) *Omnichannel Case Handling.*

Fine: Menyesuaikan layanan dan produk sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan. Melalui penelitian survei pasar dan umpan balik pelanggan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk pelanggan baru. Hal ini mencakup antara lain:

- (1) *find new customer;*
- (2) *generate pipeline;*
- (3) *automated marketing process.*

Win: Pelanggan merasa mendapatkan nilai dari pengalaman dan akan cenderung untuk terus loyal. Hal ini dilakukan dengan menawarkan nilai tambah melalui produk yang berkualitas, harga yang bersaing, dan layanan yang unggul. Hal ini dapat dilakukan, yaitu:

- (1) *full customer data visibility*;
- (2) *collaborate on opportunities*

2. **Connect-Organize-Analytcs**

Pendekatan ini berfokus pada bagaimana perusahaan dapat terhubung, mengorganisasi, dan menganalisis informasi tentang pelanggan sebagai berikut:

Connect: Membangun koneksi yang kuat dengan pelanggan melalui berbagai saluran komunikasi, baik itu media sosial, email, atau platform lain;

Organize: Mengorganisasi informasi pelanggan dengan baik dan memastikan bahwa setiap interaksi dilakukan dengan informasi yang relevan dan tepat waktu sehingga memungkinkan analisis yang lebih baik untuk pengambilan keputusan yang strategis;

Analytcs: Menganalisis data perilaku maka perusahaan dapat mengidentifikasi tren, pola, dan kebutuhan yang muncul sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi perubahan preferensi pelanggan dan menyesuaikan strategi pemasaran dan produk dengan lebih efektif.

D. **Key Success Factors 4: Thought Leadership, Soft Skills, Collaboration Management**

Hadirin yang saya hormati, dalam menghadapi tantangan di era digital ini, terdapat faktor kunci kesuksesan yang tidak kalah pentingnya, yaitu *thought leadership*, *soft skills*, dan *collaboration management*. Ketiga kompetensi ini berperan penting dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan dalam dunia bisnis.

1. Thought Leadership

Thought leadership tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga menciptakan tren baru melalui inovasi dan wawasan yang mendalam (Thoopkerd & Apisakkul, 2022). Hal yang penting untuk dimiliki yaitu: (1) *High Degree of Curiosity*, (2) *Superior Problem Solving Skill*; (3) *Tolerance for Ambiguity*;

2. Soft Skills

Keterampilan yang mencakup cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka mengelola diri mereka sendiri (Vogler *et al.*, 2018; Hashim, 2015). Hal yang penting untuk dimiliki yaitu: (1) *Interpersonal Skill*; (2) *Communication Skill*; (3) *Teamwork*;

3. Collaboration Management

Memfasilitasi kerja sama antara individu atau tim yang berbeda dan dalam bisnis yang kompleks maka kolaborasi menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan bersama (Goldstein & Butler, 2010). Hal yang penting untuk dimiliki yaitu: (1) *Mentors*; (2) *Networking*; (3) *Stakeholder Management*.

E. Ringkasan

Ketangguhan sebagai seorang pengusaha memerlukan banyak sekali kemampuan yang perlu dipersiapkan ditambah lagi mereka terus menghadapi perubahan yang sangat dinamis terutama di era digital seperti saat ini. Seorang *entrepreneur* perlu menyadari pentingnya transformasi digital terutama transformasi keuangan digital karena sangat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap performa bisnis, mendorong inovasi, dan memperluas pasar dengan memanfaatkan teknologi seperti sistem pembayaran real-time dan aplikasi berbasis web

(Marginingsih, 2023). Terdapat 4 kunci yang diidentifikasi penulis melalui *Key Success Factors Cultivating Entrepreneurial Resilience*:

1. *Key Success Factors 1: People, Process, Technology*
2. *Key Success Factors 2: Innovative Management Tools and Trend*
3. *Key Success Factors 3: Customer Focus (Keep-Fine-Win) dan (Connect-Organize-Analytics)*
4. *Key Success Factors 4: Thought Leadership, Soft Skills, Collaboration Management*

Dalam kunci sukses yang pertama ditekankan bahwa (1) *People* (Orang) yaitu yang melakukan sesuatu; (2) *Process* (Proses) yaitu bagaimana sesuatu dilakukan; (3) *Technology* (Teknologi) yaitu teknologi apa yang kami lakukan. Dalam kunci sukses yang kedua ditekankan bahwa pentingnya melakukan pemanfaatan pada *Tools management* yang inovatif yaitu (1) *Team Collaboration*; (2) *Innovative Features*; (3) *Customizability*; (4) *User Friendliness*; (5) *Customer-Focused Product Roadmap*. Dalam kunci sukses yang ketiga ditekankan bahwa dua pendekatan penting yaitu *Keep-Fine-Win* dan *Connect-Organize-Analytics*. Dalam kunci sukses yang ketiga ditekankan bahwa *entrepreneur* perlu untuk *thought leadership*, *soft skills*, dan *collaboration management*.

F. Aktivitas

Pertanyaan Pemantik Diskusi:

1. Apa yang membuat seorang *entrepreneur* tetap bertahan di tengah tantangan yang berat?
2. Bagaimana teknologi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi *entrepreneur*?
3. Apa peran ketangguhan dalam inovasi dan kreativitas di dunia bisnis?
4. Bagaimana pengalaman pribadi dapat membentuk ketangguhan seseorang sebagai *entrepreneur*?

5. Dalam situasi apa Anda merasa perlu untuk meningkatkan ketangguhan Anda sebagai seorang *entrepreneur* muda, dan mengapa?

Refleksi, Role Play dan Tugas Praktik

- 1. Refleksi Tulis:** Mahasiswa menulis refleksi tentang tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.
- 2. Role Play:** Mahasiswa melakukan simulasi situasi bisnis di mana mereka harus mengambil keputusan yang menunjukkan ketangguhan.
- 3. Tugas Praktik melalui Proyek Kolaboratif:** Setiap kelompok mendiskusikan strategi ketangguhan yang berbeda, melakukan sesi *brainstorming* untuk menghasilkan ide-ide baru tentang bagaimana menghadapi tantangan di era digital lalu mengaplikasikannya pada proyek kolaboratif dengan mengembangkan rencana bisnis yang mencakup elemen ketangguhan.

Rubrik Penilaian

Rubrik Pertanyaan Pemantik Diskusi

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Ketepatan waktu dan format penulisan	Tepat waktu pengumpulan tugas dan keaktifan dalam diskusi	Tepat waktu namun kurang aktif dalam diskusi	Tepat waktu pengumpulan tugas; tidak aktif dalam diskusi	Tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan (nilai = 0)	40%
Objektivitas Ilmiah	75%-100% kebenaran hasil analisis kasus; acuan mencakup	70-85% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	55-70% kebenaran materi dan kelengkapan rangkuman materi:	Tidak mengumpulkan tugas	60%

Rubrik refleksi, *role play*, dan tugas praktik

Komponen Penilaian	Sangat Baik ($85 \leq x \leq 100$)	Baik ($70 \leq x < 85$)	Cukup Baik ($55 \leq x < 70$)	Di Bawah Standar	Skor
Kemampuan memahami peran	85%-100% Memahami peran yang dimainkannya	70-85% Memahami peran yang dimainkannya	55-70% Memahami peran yang dimainkannya	Tidak ikut serta dalam peran	25%
Kemampuan berinteraksi	85%-100% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	70-85% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	55-70% Mampu berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompok lain	Tidak berinteraksi sama sekali	25%
Objektivitas ilmiah	85%-100% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	70-85% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	55-70% menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	Tidak menguasai materi tentang Peran Regulasi dan Kolaborasi dalam Literasi Keuangan	50%

Daftar Rujukan

- Goldstein, B. E., & Butler, W. H. (2010). Expanding the scope and impact of collaborative planning: combining multi-stakeholder collaboration and communities of practice in a learning network. *Journal of the American Planning Association*, 76(2), 238-249
- Hamdan, H. (2019). Model Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam Membentuk Entrepreneur di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 59-68.
- Hashim, M. H. M. (2015). The practice of employability teamwork skills. *International Journal of Vocational Education and Training Research*, 1(2), 16.
- Hoegl, M., & Gemuenden, H. G. (2001). Teamwork quality and the success of innovative projects: A theoretical concept and empirical evidence. *Organization science*, 12(4), 435-449.
- Igartua, J. I., Garrigós, J. A., & Hervas-Oliver, J. L. (2010). How innovation management techniques support an open innovation strategy. *Research-Technology Management*, 53(3), 41-52.
- Khurana, I., Dutta, D. K., & Ghura, A. S. (2022). SMEs and digital transformation during a crisis: The emergence of resilience as a second-order dynamic capability in an entrepreneurial ecosystem. *Journal of Business Research*, 150, 623-641.
- Kim, E., Chung, J., Beckman, S., & Agogino, A. M. (2016). Design roadmapping: A framework and case study on planning development of high-tech products in Silicon Valley. *Journal of Mechanical Design*, 138(10), 101106.
- Kumar, V., Sindhwani, R., Behl, A., Kaur, A., & Pereira, V. (2024). Modelling and analysing the enablers of digital resilience for small and medium enterprises. *Journal of Enterprise Information Management*, 37(5), 1677-1708.

- Marginingsih, R. (2023). BI-FAST Sebagai Sistem Pembayaran Dalam Mendukung Akselerasi Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Nasional. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 18-26.
- Pee, L. G., & Kankanhalli, A. (2009). A model of organisational knowledge management maturity based on people, process, and technology. *Journal of information & knowledge management*, 8(02), 79-99.
- Rigby, D., & Bilodeau, B. (2011). *Management tools & trends 2013*. London: Bain & Company.
- Sahay, Ratna, Ulric Eriksson von Allmen, Amina Lahreche, Purva Khera, Sumiko Ogawa, Majid Bazarbash, and Kim Beaton. (2020). *The Promise of Fintech: Financial Inclusion in the Post COVID-19 Era*. Washington, DC: International Monetary Fund
- Sutrisno, A. A., Samodra, J., & Pahlevi, A. S. (2019). Kampung Entrepreneur Berbasis Web Sebagai Media Promosi Bagi Umkm. *Jurnal Karinov*, 2(3), 171.
- Thoopkerd, U., & Apisakkul, A. (2022). The Study of Technology Competence, Transforms Leadership, and Digital Resiliency Impact on Thailand SMEs Business During COVID-19. *Journal of Family Business & Management Studies*, 14(2).
- Tu, Y. L., Fung, R. Y. K., Tang, J. F., & Kam, J. J. (2003). Computer-aided customer interface for rapid product development. *The International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 21, 743-753.
- Vogler, J. S., Thompson, P., Davis, D. W., Mayfield, B. E., Finley, P. M., & Yasseri, D. (2018). The hard work of soft skills: augmenting the project-based learning experience with interdisciplinary teamwork. *Instructional Science*, 46, 457-488.
- Wibowo, A. (2023). *Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-366.

Glosarium

- *People* (Orang): pihak yang melakukan sesuatu;
- *Process* (Proses): tentang bagaimana sesuatu dilakukan;
- *Technology* (Teknologi): tentang teknologi apa yang kami lakukan.
- *Team Collaboration*: kemampuan anggota tim untuk bekerja sama dengan efektif. Kolaborasi tim penting untuk inovasi produk dan pengembangan proses yang bisa dicapai dengan melakukan manajemen komunikasi, koordinasi, dan kontribusi anggota yang seimbang
- *Innovative Features*: elemen atau fungsi baru yang kreatif dan memberikan nilai tambah. Fitur inovatif mendukung pengembangan produk yang lebih cepat dan meningkatkan pengalaman pelanggan
- *Customizability*: fleksibilitas produk atau layanan untuk diubah sesuai kebutuhan pengguna.
- *User Friendliness*: tingkat kemudahan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan suatu produk atau layanan
- *Customer-Focused Product Roadmap*: strategi pengembangan produk yang didasarkan pada kebutuhan dan umpan balik pelanggan. Pengembangan yang berfokus pada pelanggan memungkinkan pengembangan berkelanjutan yang responsif terhadap umpan balik pengguna
- *Soft Skills*: Keterampilan yang mencakup cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka mengelola diri mereka sendiri

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M., CFP®, QWP®, CRP®, AEPP®, CIQnR., CIQaR. menjadi Guru Besar dalam Ilmu Manajemen Bidang Keuangan di Program Doktor Manajemen dan Entrepreneurship Universitas Ciputra Surabaya Tahun 2024. Lulusan Program Doktor Ilmu Manajemen Bidang Manajemen Keuangan (Lulusan Terbaik) dari Universitas Katolik Widya Mandala Tahun 2014; lulusan Program Magister Manajemen Bidang Akuntansi dan Keuangan (Lulusan Terbaik) dari Universitas Kristen Satya Wacana Tahun 2006; lulusan Sarjana Ekonomi bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Kristen Satya Wacana Tahun 2004. Saat ini sebagai Dosen di School of Business and Management, Universitas Ciputra Surabaya, memiliki kepakaran di bidang *Financial Management; Capital Market; Investment and Portfolio; Corporate Finance, Entrepreneurial Finance*, dan *Research Methodology*. Memiliki Sertifikasi Profesi di bidang Manajemen Keuangan, yaitu: *Certified Financial Planner (CFP®), Qualified Wealth Planner*

(QWP®), *Certified Risk Professional* (CRP®), *Associate Estate Planning Practitioner* (AEPP®). Memiliki sertifikasi di bidang riset, yaitu: *Certified International Quantitative Research* (CIQnR) dan *Certified International Qualitative Research* (CIQaR). Selain itu, penulis juga merupakan investor saham aktif di Pasar Modal Indonesia, sekaligus peneliti dan *reviewer* di jurnal nasional dan internasional. Penulis telah menulis buku di bidang manajemen keuangan dan investasi antara lain: *Manajemen Keuangan - Based on Empirical Research* – tahun 2009, Edisi Pertama - Graha Ilmu, Yogyakarta; *Panduan Penerapan Financial Technology Melalui Regulasi, Kolaborasi, dan Literasi Keuangan pada UMKM* – tahun 2019, Edisi Pertama – Leutikaprio, Yogyakarta; *Literasi Keuangan Berbasis FinTech bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah* – tahun 2020, Edisi Pertama – Deepublish, Yogyakarta; *Aplikasi Literasi Keuangan bagi Pelaku Bisnis* – tahun 2020, Edisi Pertama – Deepublish, Yogyakarta; dan *Kajian dan Solusi Manajemen Berbasis Riset* – tahun 2020, Edisi Pertama – Deepublish, Yogyakarta.



Fransisca Desiana Pranatasari, S.E., M.M., CDMP. lahir pada 7 Desember 1988 di Kota Yogyakarta. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara yang lahir dari keluarga guru. Sejak kecil, penulis sudah memiliki cita-cita untuk menjadi seorang guru seperti kedua orang tuanya. Lulus sebagai sarjana ekonomi, penulis memulai karier sebagai seorang supervisor di PT Arista Group sebagai *Supervisor Administration and Finance* selama 2011-2013. Setelah menyelesaikan gelar Master dengan tesis bidang pemasaran di kota kelahirannya, penulis memulai karier sebagai staf pengajar di Universitas Ciputra Surabaya sejak tahun 2014 - 2018. Kini, penulis melanjutkan karier sebagai dosen di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pemasaran dan kewirausahaan menjadi konsentrasi penulis dalam mengembangkan keahliannya sebagai pengajar, praktisi, pembicara, maupun dalam melakukan riset terapan atau riset teoritik. Pengajaran yang dilakukan penulis antara lain *Service Management, Management Business, Entrepreneurship, E-Business, International Business, Business Insight and Community, Integrated Real Business Pratices, Digital Marketing*, Pengantar Akuntansi, dan *Financial Technology*. Beberapa buku yang pernah

diterbitkan penulis bertemakan manajemen keuangan, UMKM dan *Financial Technology*. Kecintaan penulis di bidang kewirausahaan ini dimulai sejak penulis aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan *start up business* yang proses pengembangannya dilihat dari berbagai sudut pandang manajemen. Bentuk konsistensi penulis dalam mengembangkan *start up business* di Indonesia, penulis mengikuti beberapa sertifikasi yaitu sebagai Asesor Kompetensi bidang kewirausahaan sejak tahun 2016 dan *Certified Internet Marketing Practitioner* (CIMP) sejak tahun 2015 dan *Certified Digital Marketing Professional* (CDMP) sejak tahun 2020. Salah satu modul pembelajaran di bidang manajemen telah berhasil mendapatkan hak cipta dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berjudul *Empowering The Disable To Be An Entrepreneur* tahun 2017. Beberapa riset yang dilakukan penulis di bidang manajemen dan kewirausahaan juga telah mendapatkan hibah dosen pemula dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia pada tahun 2016 dan 2017. Beberapa hasil risetnya juga telah dipublikasikan di beberapa jurnal nasional dan jurnal nasional terakreditasi.

deepublish / Publisher

Transformasi Keuangan Digital:

Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan

Buku berjudul *Transformasi Keuangan Digital: Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan* terdiri dari berbagai topik pembahasan, antara lain:

1. Pentingnya Literasi Keuangan Dalam Berinvestasi;
2. Literasi Keuangan: Peran Regulasi Dan Kolaborasi;
3. Adopsi Teknologi Mendukung Literasi Keuangan Dalam Efektivitas Organisasi;
4. *Organizational Support* Diperlukan Dalam Literasi Keuangan Berbasis *Fintech*;
5. Strategi Pada Perusahaan Berbasis *Fintech* Mempengaruhi Kinerja Keuangan;
6. Implementasi Literasi Keuangan Pada Perusahaan Berbasis *Fintech*;
7. Menumbuhkan Ketangguhan Sebagai Entrepreneur Di Tengah Era Digital.

Buku ini hadir sebagai respons terhadap dinamika perubahan di sektor keuangan yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
● cs@deepublish.co.id
● Penerbit Deepublish
● [@penerbitbuku_deepublish](https://www.instagram.com/penerbitbuku_deepublish)
● www.penerbitdeepublish.com

